

**PERAN RADIO SAHABAT MATA SEBAGAI MEDIA  
PENGEMBANGAN POTENSI DIRI BIDANG PENYIARAN  
KAUM TUNANETRA DI MIJEN KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Broadcasting**

Disusun Oleh :

Iftakhul Rohmah

2001026047

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 1 bandel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang di Semarang *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Iftakhul Rohmah  
NIM : 2001026047  
Fakultas/ Konsentrasi : Dakwah dan komunikasi/ Broadcasting  
Judul : Peran Radio Sahabat Mata Sebagai Media Pengembangan Potensi Diri Bidang Penyiaran Kaum Tunanetra di Mijen Kota Semarang

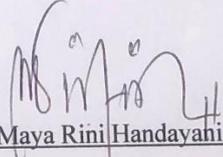
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 28 Mei .....2024

Pembimbing,

  
Hj. Maya Rini Handayahi M.Kom.  
NIP. 197605052011012007

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN RADIO SAHABAT MATA SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN POTENSI DIRI  
BIDANG PENYIARAN KAUM TUNANETRA DI MIJEN KOTA SEMARANG

Oleh :

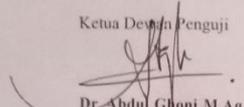
Iftakhul Rohmah -- . . . . .

2001026047

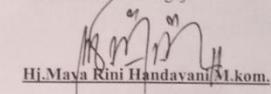
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

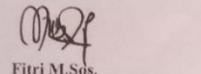
Ketua Dewan Penguji

  
Dr. Abdul Ghoni M.Ag.  
NIP.197108301997031003

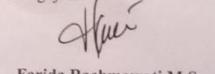
Sekretaris Dewan Penguji

  
Hj. Maya Rini Handayani M.kom.  
NIP.197605052011012007

Penguji I

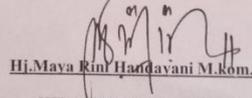
  
Fitri M.Sos.  
NIP. 198905072019032021

Penguji II

  
Farida Rachmawati M.Sos  
NIP.199107082019032021

Mengetahui,

Pembimbing

  
Hj. Maya Rini Handayani M.kom.  
NIP.197605052011012007

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada tanggal, 15 - 2024

  
Prof. Dr. H. Moh. Fauzi M.Ag.  
NIP. 197205171998031003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iftakhul Rohmah

NIM : 2001026047

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penertiban maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Mei 2024

Penulis



Iftakhul Rohmah

NIM. 2001026047

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang kepada seluruh alam. *Alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah SWT semoga keberkahan, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya senantiasa menyertai kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peran Radio Sahabat Mata Sebagai Media Pengembangan Potensi Diri Bidang Penyiaran Kaum Tunanetra di Mijen Kota Semarang**” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi *ahkiruzzaman* Nabi Muhammad SAW. yang mana senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Atas izin dan ridha Allah SWT. penulis mampu menyelesaikan penelitian dan menuliskan skripsi ini sebagai langkah akhir untuk menyelesaikan studi starta 1 (S1). Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah sudi terlibat dalam penyelesaian penulisan skripsi. Dorongan berupa semangat dan motivasi baik berupa material maupun spiritual memberi dukungan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan terkhusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Moh Fauzi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
3. Dr. Asep Dadang Abdulah, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memudahkan dan memberikah dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi.
4. Dr. Abdul Ghoni, M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Alifa Nur Fitri M.I.Kom. Dosen Wali yang banyak sekali memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan sehingga penulis sampai pada titik ini.
6. Hj. Maya Rini Handyani, M.Kom Selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan selalu memberikan arahan, masukan, semangat dalam menyelesaikan kepenulisan skripsi.
7. Segenap dewan penguji dan semua staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua pihak yang telah membantu yang tentu tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Khanafi dan Ibu Nur Pujowati yang senantiasa dengan tulus memberikan motivasi, dukungan serta doa kepada penulis.
9. Adik saya, Muhammad Ulil Albab. Terima kasih telah menjadi penyemangat kakakmu ini, walaupun setiap hari bertengkar tetapi kakakmu ini selalu mendoakan semoga nanti kamu dewasa bisa lebih sukses dari kakakmu ini.
10. kekasih saya, Muhammad Aris Zulianto yang sekarang sudah menjadi suami saya. Terima kasih banyak mas telah menjadi tempat mengeluh, tempat bercerita, sekaligus menjadi manusia yang selalu memberikan semangat penulis, semoga kebaikanmu dibalas berlipat-lipat sama yang diatas.

11. Keluarga radio Sahabat Mata yang telah memberikan kesempatan penulis dan membantu untuk kelancaran penelitian ini.
12. Teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 20 yang sudah belajar bersama, tetap semangat sampai selesai dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri. Iftakhul Rohmah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai saat ini. Sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah dimanapun berada, apapun kekurangan dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga Allah SWT memberikan balasan semua amal baik kepada mereka. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh penulis terbuka menerima kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian ini.

Semarang, 12 Mei 2024  
Iftakhul Rohmah

NIM : 2001026047

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan *alhamdulillah*, penulis dengan kerendahan hati mempersembahkan skripsi ini kepada orang yang berjasa dalam hidup saya, yang selalu memberikan dukungan, doa serta motivasi yang tiada henti-hentinya:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Khanafi dan ibu Nur Pujowati yang selalu memberikan kasih sayang, mengajarkan arti kehidupan, memberikan semangat, dukungan lahir batin dan mendoakan setiap langkah saya.
2. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

**MOTTO**

*“ Tidak Ada Yang Akan Menuai Kecuali Apa Yang Mereka Tabur”*

**Q.S Al-An'am:164**

## ABSTRAK

Iftakhul Rohmah (2001026047), Peran Radio Sahabat Mata Sebagai Media Pengembangan Potensi Diri Bidang Penyiaran Kaum Tunanetra Di Mijen Kota Semarang.

Radio merupakan salah satu bentuk media yang bisa diakses para penyandang disabilitas tunanetra, hal ini yang membuat para kaum tunanetra muncul keinginan untuk menjadi seorang penyiar. Penulis membuat rumusan masalah sebagai :Apa peran radio saahabat mata dalam pengembangan potensi diri pada kaum tunanetra? Bagaimanakah proses yang dilakukan Radio Sahabat Mata dalam pengembangan potensi diri pada kaum tunanetra? Tujuan penelitian untuk mengetahui peran serta mengamati proses yang dilakukan oleh Radio Sahabat Mata dalam pengembangan potensi diri pada kaum tunanetra.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan teori Miles and Huberman, yang meliputi reduksi data, pemaparan data, daan penarikan kesimpulan yang disajikan berupa teks naratif.

Hasil penelitian ini yaitu radio SAMA FM berperan dalam para tunanetra menjadi seorang penyiar yang mahir dalam berkomunikasi sehingga radio SAMA FM menjalankan perannya sebagai media pengembangan potensi diri bidang penyiaran. Para tunanetra yang ada di radio SAMA FM memiliki tiga potensi diri yaitu: mental emosional yang berhubungan dengan keadaan emosional para tunanetra, potensi fisik yang berhubungan dengan fisik tunanetra, dan potensi mental spiritual yang berhubungan dengan agama. Adapun proses yang dilakukan radio Sahabat Mata untuk mengembangkan potensi diri para tunanetra dengan melalui beberapa pendekatan yaitu pendekatan filosofi berupa ngaji privat setiap Rabu malam Kamis. Pendekatan kronologis berupa motivasi kepada tunanetra, pelatihan penyiar radio, pelatihan komputer bicara. Pendekatan sosial berupa teman-teman para tunanetra yang selalu mengarahkan, memberi semangat saat para tunanetra melakukan siaran.

**Kata Kunci :** *Radio, Tunanetra, Potensi Diri.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>2</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	9
<b>BAB II PERAN, FUNGSI RADIO, RADIO KOMUNITAS, PENGEMBANGAN POTENSI DIRI, TUNANETRA, DAN PENYIARAN .....</b>	<b>16</b>
A. Peran dan fungsi .....	16
1. Pengertian Peran.....	15
2. Peran Radio .....	16
3. Fungsi radio.....	21
4. Radio Komunitas.....	22
5. Syarat Pendirian Radio Komunitas .....	23
B. Pengembangan Potensi Diri .....	25
C. Tunanetra.....	31
D. Penyiaran.....	39

<b>BAB III PERAN DAN PROSES RADIO SAHABAT MATA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI KAUM TUNANETRA .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Radio SAMA FM .....	41
1. Sejarah Radio SAMA FM.....	41
2. Visi dan Misi SAMA FM.....	44
3. Struktur Organisasi SAMA FM .....	45
4. Sarana dan Prasarana.....	46
5. Program Siaran Radio SAMA FM.....	47
B. Peran Radio SAMA FM.....	49
1. Peran Radio Sebagai Media Komunikasi.....	49
C. Pengembangan Potensi Diri Kaum Tunanetra di Radio SAMA FM	52
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Pengembangan Potensi Diri Tunanetra SAMA FM.....	56
1. Faktor Pendukung .....	56
<b>BAB IV ANALISIS PERAN DAN PROSES RADIO SAHABT MATA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI KAUM TUNANETRA .....</b>	<b>60</b>
A. Analisis Peran Radio SAMA FM Sebagai Media Pengembangan Potensi Diri Kaum Tunanetra.....	60
B. Analisis Pendekatan yang dilakukan Radio SAMA FM dalam Mengembangkan Potensi Diri pada Kaum Tunanetra .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>80</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Rundown program siaran on air Radio SAMA FM.....	40
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Radio SAMA FM .....	41
Gambar 2. Rumah dan Studio Radio SAMA FM .....	77
Gambar 3. Wawancara dengan Pendiri dan Penyiar Radio SAMA FM .....	77
Gambar 4. Pelatihan Siaran .....	78
Gambar 5. Siaran Radio .....	79
Gambar 6. Komputer Bicara dan Mixer .....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Radio adalah teknologi yang mengirimkan sinyal melalui modulasi gelombang elektromagnetik. Gelombang ini tidak hanya melintas dan merambat melalui udara tetapi juga dapat merambat melalui ruang angkasa yang hampa udara (Romli, 2009). Radio memiliki kelebihan dibandingkan dengan jenis komunikasi massa lainnya seperti biaya penyelenggara siaran radio jauh lebih murah dengan kemampuan jangkauan daerah yang sama luasnya. Radio di Indonesia digunakan oleh masyarakat dan pendengar dengan dua sisi yaitu sebagai wadah mendapatkan informasi dan sarana hiburan, bahkan radio memberi peluang bagi masyarakat untuk memperoleh kesempatan untuk belajar (Oramahi, 2012).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tahun 2021, akses digital bagi kaum disabilitas masih sangat rendah, yaitu hanya sembilan 9% dari total keseluruhan penyandang disabilitas di Indonesia. Adapun jumlah penyandang Disabilitas pada tahun 2020 berdasarkan data BPS sebanyak 22,5 juta orang. Radio komunitas sebenarnya bukan hal baru di dunia radio di Indonesia. Radio komunitas telah digunakan sebagai alat perjuangan kaum republikan sejak zaman kolonial. Radio SCRO di Solo dan Radio BVRO di Bandung merupakan alat bagi kaum republikan untuk menentang propaganda pemerintah kolonial melalui radio resmi mereka NIROM. Banyak radio komunitas yang muncul belakangan ini juga, seperti Radio Informasi Pertanian di Wonocolo, Surabaya, yang bermanfaat bagi komunitas (Sudiby, 2004).

Penyandang disabilitas tunanetra adalah mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan. Karena keterbatasan penglihatannya mereka sulit untuk mengetahui keadaan sekitarnya untuk berinteraksi dan mendapatkan informasi sehingga mereka dalam bersosialisasi menjadi pasif. Dengan demikian para penyandang disabilitas tunanetra menggunakan indra pendengarannya untuk mendapatkan informasi maupun hiburan, salah satunya

yaitu radio. Radio merupakan salah satu bentuk media yang bisa diakses para penyandang disabilitas tunanetra, hal ini yang membuat para kaum tunanetra muncul keinginan untuk menjadi seorang penyiar. Dengan adanya keterbatasan bagi tunanetra dalam memenuhi haknya dan menghambat mereka untuk mengembangkan potensi dirinya menyebabkan tingkat kemandirian kaum tunanetra menjadi lemah.

Hal ini berhubungan dengan problematika yang terjadi pada penyandang tunanetra khususnya kalangan tunanetra di Mijen, Kota Semarang yang ingin menjadi seorang penyiar diantaranya :

1. Kurangnya rasa percaya diri dari kaum tunanetra untuk mengeksplorasi tentang penyiaran.
2. Ketakutan untuk bergaul dengan orang lain sehingga mereka kurang baik dalam berkomunikasi.
3. Tidak adanya media yang bisa membantu menggali dan mengembangkan potensi dirinya sebagai penyiar.

Potensi diri adalah kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia sejak dilahirkan oleh ibunya hingga suatu titik tertentu. Kemampuan-kemampuan ini masih terpendam dalam diri manusia dan menunggu untuk diwujudkan untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Beberapa jenis potensi manusia disebut sebagai akal pikiran, hati, dan indera (Slamet, 2004). Agar potensi diri yang dimiliki tunanetra dapat berkembang dengan baik dan maksimal maka perlu adanya lembaga/organisasi sosial yang dimiliki sarana dan prasarana untuk membantu tunanetra menggali dan mengembangkan potensinya. Lembaga sosial juga diharapkan mampu membina kaum tunanetra untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dengan memanfaatkan teknologi yang tepat dan sesuai.

Dengan demikian, Basuki, salah satu penyandang disabilitas tunanetra dari Semarang, mendirikan sebuah Radio SAMA FM (Sahabat Mata) sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri para kaum tunanetra yang ingin menjadi seorang penyiar. Alasan Basuki mendirikan Radio SAMA FM ketika

Basuki menghadiri pertemuan komunitas tunanetra dan beliau melihat banyaknya kaum tunanetra yang familiar dengan radio dan berkompetensi menjadi seorang penyiar.

SAMA FM (Sahabat Mata) adalah sebuah komunitas tunanetra di Kota Semarang yang memutuskan untuk mengelola saluran radio dan mengudara di frekuensi 107,4 FM. Radio SAMA FM secara resmi beroperasi pada tanggal 17 Oktober 2010 yang berlokasi di Jl. Taman Pinus II, Jatisari Asabri blok D6/35, Kel. Jatisari, Kec. Mijen, Kota Semarang. Dengan adanya radio Sahabat Mata (SAMA FM) para penyandang tunanetra dapat berinteraksi dengan orang lain, berbagi ide, dan mewujudkan visi misinya untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain.

Melalui Radio SAMA FM dilakukan dengan alasan bahwa bagi tunanetra akses melalui pendengaran adalah hal yang paling memungkinkan bagi mereka untuk bisa berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan banyak orang, dengan berbagai fasilitas elektronik yang ada, terlebih lagi di Radio SAMA sudah mempunyai fasilitas yang memadai sehingga proses untuk menjadi penyiar akan lebih sesuai menurut kebutuhan tunanetra (Wawancara dengan Basuki, pendiri Radio SAMA FM tanggal 18 November 2023). Radio Sahabat Mata tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi dan hiburan bagi masyarakat umum, tetapi juga sebagai sarana yang memberdayakan kaum tunanetra untuk mengembangkan keterampilan penyiaran mereka. Melalui program-programnya, radio ini tidak hanya memberikan pelatihan praktis dalam penyiaran, produksi audio, dan manajemen siaran, tetapi juga menggalang partisipasi aktif dari komunitas tunanetra sebagai penyiar dan pengelola konten. Dengan demikian, radio ini tidak hanya menjadi alat untuk memberdayakan kaum tunanetra secara ekonomi dan sosial, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan memperluas kesempatan mereka dalam industri penyiaran yang lebih luas.

Adanya Radio SAMA FM juga bisa membuat para penyandang tunanetra dapat berinteraksi dengan masyarakat, mengekspresikan ide-ide, dan dapat mewujudkan visi misinya untuk menginspirasi dan memotivasi

masyarakat. Seperti *taglinenya* "Membuka Jalan Cahaya Inspirasi dan Motivasi".

Hal ini menjadi sebuah fenomena tersendiri dimana seseorang yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi dirinya sebagai penyiar dikarenakan adanya keinginan dari diri sendiri, kemudian dengan latar belakang Basuki yang mendirikan Radio untuk mengembangkan potensi tersebut. Bagaimana Radio SAMA FM memiliki peran penting bagi kaum tunanetra, bagaimana proses yang dilakukan Radio SAMA FM untuk mengembangkan potensi diri tunanetra yang ingin menjadi seorang penyiar, apakah para tunanetra yang ingin menjadi seorang penyiar berhasil menjadi penyiar atau tidak, apakah radio SAMA FM berhasil menjalankan perannya atau tidak, sehingga menurut peneliti harus diketahui, diteliti, kemudian disimpulkan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengangkat masalah tersebut dengan judul "Peran Radio Sahabat Mata Sebagai Media Pengembangan Potensi Diri Bidang Penyiaran Kaum Tunanetra di Mijen Kota Semarang"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah:

1. Bagaimana peran Radio Sahabat Mata dalam pengembangan potensi diri pada kaum tunanetra?
2. Bagaimana proses yang dilakukan radio Sahabat Mata untuk mengembangkan potensi pada diri kaum tunanetra?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apa peran Radio Sahabat Mata dalam pengembangan potensi diri pada kaum tunanetra

2. Untuk mengetahui proses yang dilakukan oleh Radio Sahabat Mata dalam mengembangkan potensi pada diri kaum tunanetra

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperdalam, meningkatkan dan mengembangkan wacana ilmu pengetahuan, serta penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dalam ilmu pengetahuan di bidang dakwah khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis diharapkan lembaga terkait akan mempertimbangkan penelitian ini sebagai bahan evaluasi atas peran radio sebagai media pengembangan potensi diri kaum tunanetra di Jawa Tengah khususnya Semarang. Serta diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti yang akan datang, agar bisa dijadikan acuan dalam penelitiannya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, tinjauan pustaka khususnya dalam penelitian, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitanya dengan rencana penelitian penulis. penelitian-penelitian tersebut yaitu:

*Pertama*, Jurnal yang diteliti oleh Yusron mu'tasim billah, Ulfa Yniati dan Euis Evi Pusptasri (2019), meneliti tentang "*peran radio sebagai media pemenuhan kebutuhan di era revolusi industry 4.0 (kajian perilaku bermedia pada generasi Z di kota Bandung)*". Penelitian ini Tujuan penelitian ini adalah mengkaji bagaimana peran radio memenuhi kebutuhan pendengar di yang ditinjau dari perilaku bermedia (penggunaan media aau media habit dan kebutuhan khalayak) pada generasi z. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survey. Hasil penelitian adalah radio cenderung memiliki peran sebagai media penghibur dengan presentase materi

yang paling disukai yaitu hiburan sebesar 87%. Hasil dari penelitian ini hasil penelitian bahwa generasi z lebih banyak menggunakan radio sebagai hiburan sehingga ini menjadikan peran radio bertransformasi yang awalnya radio dititik beratkan pada fungsionalnya sebagai pemberi informasi dan edukasi sekarang beralih dan harus dititik beratkan pada hiburan sebagai bentuk mempertahankan peran radio di kalangan generasi z, tapi hal ini bukan berarti radio tidak melakukan fungsionalnya sebagai pemberi informasi dan edukasi karena di kalangan generasi z masih memiliki ketertarikan terhadap hal itu walaupun tidak ketertarikannya tidak sebesar pada materi hiburan (Yusron, 2019).

Kedua, skripsi oleh Eva Risti Winata (2015), meneliti tentang “ *Peran radio SAM FM dalam Dakwah di Masyarakat ( studi kasus program siaran radio SAMA FM di perumahan jatisari asabri semarang)*”. untuk mengetahui bentuk program siaran dakwah dan peran program siaran dakwah radio SAMA FM.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Sumber kajian dalam hal ini dibagi menjadi dua sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh wawancara langsung dengan masyarakat perumahan Jatisari Asabri Semarang. Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data ini diperoleh dari pengelola radio SAMA FM dan literatur buku, sehingga dapat melengkapi sumber utama. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa radio SAMA FM adalah radio yang memiliki pengelola dan penyiar adalah seorang tunanetra. Keterbatasan indera penglihatan tidak menyurutkan semangat untuk mengoperasikan komputer. Kemauan belajar dan berusaha melatih tunanetra semakin mandiri. Para tunanetra tidak hanya berpihak untuk kepentingan internal tetapi mereka juga peduli akan kebutuhan masyarakat. Hal ini

diwujudkan dengan berjalannya radio SAMA FM hingga sekarang. Wujud kepedulian tersebut disajikan dalam program siaran yang diproses kreatif mungkin untuk para pendengar. Program siaran dakwah yang diberikan kepada masyarakat berbentuk dakwah monolog. Selain siaran di studio, kru radio SAMA FM juga aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Peran radio SAMA FM ini terdapat pada program siarannya yang mengandung unsur pendidikan, informasi dan hiburan. Program siaran bernuansa dakwah terdapat *voice of Islam*, sandiwara dan musik (Risti, 2015)

*Ketiga*, skripsi Vina Ulkonita (2022), dengan judul penelitian “Fungsi Radio Sebagai Media Siaran Moderasi Beragama (Studi Kasus Program Siaran Majelis Selamatan Rasika Usa 105.6 FM)”. Penelitian ini bertujuan mengurai fungsi radio Rasika sebagai media siaran moderasi beragama studi kasus program Majelis Selamatan. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian Vina menjelaskan bahwa dalam siarannya, Rasika menerapkan konsep moderasi beragama untuk fungsi-fungsi radio, seperti memberikan informasi, mendidik, dan memegang kendali atas masyarakat. Dengan demikian, Rasika menjadi media radio yang memenuhi tugas moderasi beragama yang mengacu pada fungsi radio menurut UU Penyiaran. Untuk menyebarkan ide moderasi beragama, diperlukan media yang dapat mencapai seluruh masyarakat. Di sinilah peran radio Rasika harus berfungsi sebagai media moderasi beragama dan antitesis dari media siaran paham radikalisme dan ekstremisme, sehingga fungsionalisasi radio Rasika menjadi lebih populer melalui Program Majelis Selamatan dapat mengatasi masalah ini.

*Keempat*, skripsi oleh Leni Astuti (2020), dengan judul penelitian “Aktualisasi Diri Tunanetra dalam Menghadapi Problem Psikososial di Yayasan Komunitas Sahabat Mata Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problem psikososial tunanetra di Yayasan Komunitas Sahabat Mata dan untuk mengetahui upaya aktualisasi diri dalam menghadapi problem psikososial (perspektif tujuan dan fungsi Bimbingan Konseling Islam) di Yayasan Komunitas Sahabat Mata. Metode dalam penelitian ini menggunakan

penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis dalam proses. Yaitu acuan kerja yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis data selalu berpusat pada kerangka psikologis. Data primer penelitian ini adalah tunanetra dan ketua Yayasan Komunitas Sahabat Mata. Sedangkan, data sekundernya yaitu pengurus dan relawan di Yayasan Komunitas Sahabat Mata. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Proses teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, orang tunanetraa dapat menyelesaikan masalah psikososialnya karena mendapatkan dukungan dan insentif dari keluarga mereka, dan mereka dapat menginspirasi kepada semua tunanetra dan orang awas khususnya di Jawa Tengah.

*Kelima*, skripsi Nur Shinta Andan Sari (2020), dengan judul penelitian“ Peran Radio Sonora Lampung dalam Dakwah di Masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk program siaran dakwah di radio Sonora Lampung dan mengetahui respon masyarakat dalam program siaran dakwah di radio Sonora Lampung. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Sumber kajian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan dakwah Islam yang sudah cukup baik dimana pendengar mendapatkan informasi, edukasi dan juga hiburan tentang keagamaan. Waalaupun program keagamaan yang ada masih tergolong sangat sedikit namun sudah dapat memberikan peranan yang cukup baik terhadap pendengarnya.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk kegiatan ilmiah yang tetap memerlukan metode sebagai pedoman dalam penelitian. Metode ini menjadikan penelitian agar tetap terarah, dan supaya hasil dari penelitian sesuai dengan tujuan yang maksimal.

## **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan perspektif terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta melakukan dalam lingkungan alami (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015). Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai sumber instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara acak, teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara wawancara, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009). Jenis pendekatan penelitian ini memakai pendekatan secara deskriptif, yakni pendekatan yang menjelaskan mengenai kondisi dan keadaan objek penelitian, melalui pendekatan ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai fenomena yang terjadi yakni peran radio SAMA FM sebagai media pengembangan potensi diri kaum tunanetra di Mijen Kota Semarang.

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dengan konsep yang jelas berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan batasan-batasan konsep dalam penelitian ini.

### **a. Peran**

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran dan status selalu berubah. Seseorang menjalankan suatu peranan jika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Untuk kepentingan ilmu pengetahuan penting untuk membedakan antara kedudukan dan peran. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peran-peran

individu dalam masyarakat dikenal sebagai hubungan sosial yang ada di masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai satu proses (Soekanto, 1990). Teori peran adalah salah satu teori yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, antropologi, dan sosiologi yang berasal berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini menggunakan teori peran menurut Soekanto, yaitu peran adalah aspek kedudukan yang dapat dilakukan di masyarakat. Asumsinya dalam penelitian ini bahwa peran radio SAMA FM dapat memberikan kontribusi bagi kaum tunanetra yang ingin menjadi seorang penyiar dan masyarakat sekitarnya. Adapun peranan yang dilakukan oleh radio SAMA FM, yakni radio sebagai media komunikasi.

#### **b. Pengembangan Potensi Diri**

Adalah proses meningkatnya atau berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang manusia melalui tahapan. Potensi diri merupakan bekal yang diberikan kepada setiap manusia dari Tuhan sebagai suatu anugerah diri yang perlu digali, dilatih dan dikembangkan. Kemampuan seorang tunanetra yang ingin menjadi seorang penyiar perlu dikembangkan. Menurut (Majdi, 2007) ada empat macam potensi diri yang dimiliki manusia yaitu, potensi mental otak/intelektual, potensi mental emosional, potensi fisik dan potensi mental spiritual.

#### **c. Sumber dan Jenis Data**

Penelitian ini memperoleh sumber dan jenis data secara langsung dari Radio Sahabat Mata kaum tunanetra Mijen Kota Semarang. peneliti menggunakan sumber data lapangan (*field research*), arsip dari radio SAMA dan data kepustakaan (*library research*) yang digunakan untuk memperoleh data yang dibahas.

Data Primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama penelitian. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara dan obeservasi dengan ketua Radio Sahabat Mata Semarang. Alasan peneliti memilih beliau sebagai informan dengan beberapa alasan, di antaranya: karena ia merupakan ketua dari Radio Sahabat Mata dari awal berdirinya Radio tersebut hingga sekarang. Dengan demikian ia dapat dikatakan sebagai orang yang mengerti secara mendalam tentang informasi-informasi yang ada di Radio Sahabat Mata. Adapun data yang didapat dari informan tersebut meliputi: informasi dan dokumentasi Radio SAMA FM, data tunanetra, dan kegiatan rutin ngaji privat.

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan suatu pengumpulan data penelitian, yaitu dengan menggunakan teknik cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Teknik Observasi (Pengamatan).**

Observasi merupakan metode yang efisien untuk memperoleh wawasan tentang perilaku individu dalam lingkungan tertentu, serta pola rutinitas dan interaksi (Anggito, 2018). Dalam pengumpulan data, teknis observasi juga merupakan prosedur yang melibatkan untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan atau lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengungkap masalah keadaan objek penelitian. adapun hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah: lokasi penelitian, situasi, dan pengamatan terhadap kondisi lapangan untuk mengetahui kegiatan waktu penyiaran di SAMA FM.

b. Teknik dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan informasi atau data dengan gaya visual melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik lain yang melibatkan, melihat, dan menganalisis sumber. Teknik ini dapat diamati dan dianalisis dengan berbagai cara (Triyono, 2021). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah, visi, misi, struktur organisasi, dan data kegiatan yang berasal dari kepustakaan dan arsip radio SAMA FM sendiri, serta data tentang penembangan potensi diri kaum tunanetra.

c. Teknik wawancara

*interview* (wawancara) merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden) yang bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Rahmadi, 2011) wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan secara langsung kepada individu yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang penelitian lebih lanjut. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah ketua, dan para penyiar radio SAMA FM.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut (Suparman, 2020). model analisis data yang dikembangkan Miles dan Huberman melibatkan pelaksanaan analisis data kualitatif. Ini melibatkan selalu memanfaatkan kata-kata yang ditempatkan dalam teks dan kemudian dirinci. Selain itu, model ini melibatkan banyak langkah, termasuk reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir verifikasi data.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data milik Miles and Huberman yang dimana terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mengumpulkan data dan informasi terkait penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dengan cara wawancara kepada pendiri Radio SAMA FM dan para penyiar Radio SAMA FM

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dan dirancang untuk menggabungkan informasi yang valid untuk disusun dalam bentuk yang runtut dan mudah diakses. Tahap penyajian data ini berupa teks naratif yang menjelaskan mengenai hasil penelitian wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, setelah semua data terkumpul baru peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan fakta secara factual dan cermat. Peneliti juga menggunakan pola berfikir induktif, yaitu proses pengolahan data dari hal-hal yang khusus diperoleh dari responden yang kemudian ditarik kesimpulan.

## BAB II

### PERAN, FUNGSI RADIO, RADIO KOMUNITAS, PENGEMBANGAN POTENSI DIRI, TUNANETRA, DAN PENYIARAN

#### A. Peran dan fungsi Radio

##### 1. Pengertian Peran

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada di dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai satu proses (Soekanto, 1990). Peran adalah perangkat tindakan yang diharapkan orang yang berkedudukan di Masyarakat (Ali, 2015). Gross, Mason dan MC Eachern sebagaimana yang dikutip oleh David Berry (Berry, 1984) mendefinisikan peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang diberikan para individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Harapan-harapan adalah keseimbangan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma masyarakat dengan maksud kita diharuskan untuk melakukan pekerjaan kita dengan cara yang diharapkan masyarakat. Peranan terdapat 2 (dua) macam harapan yaitu :

- a. Harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
- b. Harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya (Berry, 1984).

## 2. Peran Radio

Dalam proses komunikasi sosial peran radio siaran sebagai media publik, adalah mewedahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan para pendengar. Ada tiga bentuk kebutuhan para pendengar, yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan (Syukir,1983). Kebutuhan pendengar tersebut mencakup peranan yang harus dilakukan oleh sebuah radio, yakni radio sebagai media komunikasi.

Dalam berinteraksi sosial yang sering disebut dengan komunikasi perlu adanya penyelarasan pesan sehingga tidak terjadi salah persepsi atau sering dikenal dengan *miss communication*. Menurut Carl I Hovland komunikasi adalah sebuah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan pesan untuk merubah perilaku orang lain (komunikan) (Fikse, 2012). Dari pemikiran Carl I Hovland simbol yang diberikan harus dapat langsung direspon kembali untuk mencapai perubahan perilaku dan tidak terjadi pemahaman yang keliru.

Media dan masyarakat adalah dua bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena media tumbuh dan berkembang seiring dengan timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi. Pertumbuhan media saat ini sangat cepat, hal ini disertai dengan kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat dikarenakan sebuah komunikasi tanpa melalui media di rasa kurang maksimal dikarenakan media bersifat audio dan visual.

Radio merupakan suatu medium komunikasi, dimana pesan berupa suara diubah menjadi sinyal suara, dipancarkan dari suatu sumber dengan antene pemancar, tanpa perangkat kabel melalui gelombang elektromagnetik. Gelombang elektromagnetik kemudian diterima oleh antene penerima pada pesawat penerima, yang mengubah sinyal suara menjadi suara kembali (Wibowo, 2012).

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa radio dalam kehidupan masyarakat sehari-hari digunakan sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi. Suara yang didengar dari pesawat radio merupakan

perubahan bentuk energi elektromagnetik dari gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio, kemudian diubah melalui penguat suara sehingga mendapatkan hasil bunyi yang bisa didengar oleh publik.

Radio memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. *Auditori, sound Only, audif* . Radio adalah suara untuk didengar, dikonsumsi telinga atau pendengaran.
- b. *Transmisi*. Proses penyebarluasan atau disampaikan kepada penguat melalui pemancar.
- c. Mengandung gangguan, seperti timbul-tenggelam dan gangguan teknis “*Channel Noise Factor*”.
- d. *Theatre ofv Mind*. Radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar, dengan kekuatan kata dan suara.
- e. Identik dengan musik. Umumnya orang mendengarkan radio untuk mendengarkan musik/lagu. Radio menjadi media utama untuk mendengarkan musik.

Peran radio menurut Menurut Effendy (2020), yaitu berperan dalam komunikasi massa, radio sebagai media edukasi dan informasi, radio untuk penyandang disabilitas, dan radio sebagai sarana hiburan.

- a. Komunikasi massa, radio berperan sebagai media komunikasi massa yang efektif dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat luas dengan cepat dan efisien. Radio memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens yang luas, dari perkotaan hingga pedesaan, tanpa memandang batas geografis.
- b. Media edukasi dan informasi, radio memiliki fungsi edukatif yang penting dalam menyampaikan informasi pendidikan kepada masyarakat. Radio sering digunakan dalam program-program pendidikan jarak jauh, kampanye kesehatan, dan penyebaran informasi terkait kebijakan publik.

- c. Sarana hiburan, radio juga berperan sebagai media hiburan yang menyediakan berbagai jenis program seperti musik, drama, dan komedi. Radio menjadi sarana penting bagi masyarakat untuk mengakses hiburan dengan mudah dan murah.
- d. Untuk penyandang disabilitas, radio memainkan peran penting bagi penyandang disabilitas, khususnya tunanetra. Radio memberikan akses informasi dan hiburan yang setara, membantu mereka untuk tetap terinformasi dan terhubung dengan masyarakat.

McQuail (2020). menguraikan beberapa peran utama media massa, di antaranya:

- a. Informasi Media massa berperan sebagai penyedia informasi kepada masyarakat. Fungsi ini mencakup penyebaran berita, laporan, analisis, dan komentar yang berkaitan dengan peristiwa dan isu-isu terkini. Informasi yang disebarkan oleh media membantu masyarakat untuk memahami lingkungan sosial, politik, dan ekonomi mereka.
- b. Korelasi Media massa membantu masyarakat untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang mereka terima. Ini termasuk penjelasan, komentar, dan analisis yang membantu audiens memahami konteks dari informasi yang disajikan. Fungsi ini juga mencakup agenda-setting, di mana media menentukan isu-isu apa yang penting dan harus menjadi perhatian publik.
- c. Kontinuitas Media massa memainkan peran dalam mendukung nilai-nilai sosial dan budaya yang ada serta memperkuat identitas kolektif. Media membantu dalam memelihara stabilitas dan kesinambungan dalam masyarakat dengan mempromosikan norma dan nilai-nilai yang berlaku.
- d. Hiburan Media massa menyediakan konten yang menghibur untuk masyarakat, termasuk program musik, film, drama, komedi, dan

berbagai bentuk hiburan lainnya. Fungsi ini penting untuk kesejahteraan emosional dan psikologis masyarakat.

- e. Mobilisasi Media massa dapat berperan dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, politik, dan ekonomi. Ini mencakup kampanye sosial, politik, dan aksi kolektif lainnya yang bertujuan untuk perubahan sosial (McQuail. 2020).

Sebagai media massa radio mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan :

- a. Cepat dan langsung. Sarana tercepat, lebih cepat dari koran ataupun TV, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak.
- b. Akrab. Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya.
- c. Personal. Pembicarannya langsung menyentuh aspek pribadi (interpersonal communication), dengan pendekatan pribadi (personal approach), sehingga radio menjadi teman pribadi yang setia.
- d. Hangat. Paduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar.
- e. Sederhana. tidak rumit, tidak banyak pernik, baik pengelola maupun pendengar.
- f. Tanpa Batas. Jangkauan siarannya luas dan dapat dinikmati oleh siapa saja meskipun buta huruf.
- g. Murah. Dibandingkan dengan berlangganan dengan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah.
- h. Bisa Mengulang. Radio memiliki kesementaraan alami sehingga berkemampuan mengulang informasi yang sudah disampaikan secara tepat.
- i. Fleksibel. Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain.

Kekurangan :

- a. *Selintas, At Once*. Dapat diakses cepat dan seketika, juga cepat hilang dan gampang dilupakan.
- b. *Gobal*. Sajian informasi radio bersifat global, tidak detil, karenanya angka-angka pun dibulatkan.
- c. Batasan Waktu. Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari
- d. *Linier*. Program yang disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat.
- e. Mengandung gangguan. Seperti timbul tenggelam dan gangguan teknis *channel noise factor*.
- f. *Local*. Media radio bersifat lokal, hanya di daerah yang ada frekuensinya ( Riswandi, 2009).

### 3. Fungsi Radio

Harold Lasswell, seorang ahli dalam bidang komunikasi, menyatakan bahwa salah satu fungsi utama media massa, termasuk radio, adalah pengawasan lingkungan (*surveillance of the environment*). Radio berfungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang apa yang terjadi di sekitar mereka, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional. Ini termasuk berita, cuaca, dan perkembangan terbaru yang penting untuk kehidupan sehari-hari (Harold, 1948). Sedangkan menurut Menurut Dominick, radio berfungsi sebagai media komunikasi massa yang mampu mencapai audiens yang luas dengan biaya yang relatif rendah. Radio memainkan peran penting dalam penyebaran informasi, pendidikan, hiburan, dan sebagai alat untuk iklan komersial (Dominick, 2020). Senada dengan yang disampaikan oleh McQuail menyatakan bahwa radio memiliki fungsi sebagai media untuk penyebaran informasi yang cepat dan efektif, terutama dalam situasi darurat. Selain itu, radio berfungsi sebagai sarana untuk memperkaya budaya dan menyediakan hiburan yang bervariasi kepada masyarakat (McQuail, 2020).

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa radio merupakan media yang berfungsi untuk menyebarkan informasi agar cepat dan efektif, selain itu juga radio merupakan alat yang berfungsi sebagai hiburan bagi individu.

#### **4. Radio Komunitas**

Radio komunitas memiliki fitur yang berbeda dari radio komersial terutama berkaitan dengan aspek kepemilikan, pengawasan, tujuan dan fungsinya. Radio Komunitas adalah stasiun radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan, dan didirikan oleh sebuah komunitas. Radio Komunitas juga sering disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan, atau radio alternatif. Intinya radio komunitas adalah "dari, oleh, untuk, dan tentang komunitas" (Nurlaili, 2016). Nugroho mendefinisikan radio komunitas sebagai stasiun radio yang didirikan, dimiliki, dan dikelola oleh komunitas tertentu untuk melayani kepentingan dan kebutuhan informasi, pendidikan, dan hiburan dari anggota komunitas tersebut. Radio komunitas berfungsi sebagai media komunikasi lokal yang mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses produksi dan penyebaran konten (Nugroho, 2020).

Senada dengan yang disampaikan oleh Effendy menyatakan bahwa radio komunitas adalah media yang dikelola oleh komunitas dengan tujuan untuk memberikan suara kepada kelompok-kelompok yang biasanya tidak terwakili dalam media arus utama. Radio komunitas berperan sebagai alat untuk memperkuat identitas dan budaya lokal serta sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam isu-isu lokal (Effendi, 2020). Hal tersebut juga di jelaskan oleh berbagai para ahli. Berikut berbagai pandangan yang menggambarkan radio komunitas adalah :

- a. Menurut UU Penyiaran (2002), lembaga penyiaran komunitas adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh komunitas tertentu. Lembaga ini tidak komersial, independen, dan memiliki jangkauan wilayah terbatas dan beroperasi untuk kepentingan komunitas.

- b. Salah satu hal yang membedakan lembaga penyiaran publik dan komunitas dari lembaga penyiaran komersial adalah bahwa publik sangat menyadari peran yang mereka mainkan dalam pengawasan dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan semangat penyiaran publik, yang menganggap pemberdayaan publik dan komunitas sebagai bagian penting dari proses demokratisasi (Gazali, 2002).
- c. Media komunitas adalah lembaga penyiaran yang bertujuan untuk melayani komunitas tertentu saja, baik dalam konteks suatu batasan geografis maupun dalam konteks rasa identitas atau minat yang sama (Gazali, 2002).
- d. Radio komunitas memperlakukan pendengarnya sebagai subjek dan terlibat dalam penyelenggaraannya, sedangkan penyiaran publik dan komersial termasuk kategori memperlakukan pendengarnya sebagai objek (Fraser dan Etrada, 2001).

## **5. Syarat Pendirian Radio Komunitas**

Spesifikasi teknis maksimum untuk sebuah stasiun radio komunitas yang dapat digunakan adalah :

- a. Maksimum ERP 50 watt. ERP adalah daya pancar ditambah kekuatan antena.
- b. Tinggi antena dari atas tanah maksimum 20 meter.
- c. Wilayah layanan maksimum 2,5 km dari lokasi stasiun pemancar.
- d. Frekuensi 107,7 Mhz, 107,8 Mhz, 107,9 Mhz.

Selain ketentuan teknis yang harus dipenuhi oleh sebuah stasiun radio komunitas, ada beberapa kewajiban penyiaran yang dibebankan pada radio stasiun komunitas, yaitu:

- a. Lembaga penyiaran komunitas merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

- b. Lembaga penyiaran komunitas tidak untuk mencari laba atau keuntungan atau tidak merupakan bagian perusahaan yang mencari keuntungan semata. Tujuannya mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa.
- c. Lembaga penyiaran komunitas merupakan komunitas non partisan yang keberadaan organisasinya : (1) tidak mewakili organisasi atau lembaga asing serta bukan komunitas internasional; (2) tidak terkait dengan organisasi terlarang; dan (3) tidak untuk kepentingan propaganda bagi kelompok atau golongan tertentu.
- d. Lembaga penyiaran komunitas didirikan atas biaya yang diperoleh dari kontribusi komunitas tertentu dan menjadi milik komunitas tersebut. Lembaga penyiaran komunitas dapat memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan, hibah, sponsor, dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat.
- e. Lembaga penyiaran komunitas dilarang menerima bantuan dana awal mendirikan dan dana operasional dari pihak asing. Lembaga penyiaran komunitas dilarang melakukan siaran dan atau siaran komersial lainnya kecuali iklan layanan masyarakat..
- f. Lembaga penyiaran komunitas wajib membuat kode etik dan tata tertib untuk diketahui oleh komunitas dan masyarakat lainnya (Purbo, 2008).

## **B. Pengembangan Potensi Diri**

### **1. Pengertian Potensi Diri**

Kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi. kemudian kata *potential* memiliki arti yang ditandai oleh potensi, mempunyai kemampuan terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam beberapa hal, terutama hal yang mencakup bakat atau intelegensia. Sedangkan kata *potentiality* mempunyai arti sifat yang mempunyai bakat terpendam atau kekuatan bertindak dalam sikap yang

pasti di masa mendatang (Anshari, 1996). Potensi diri menurut Conny Semiawan adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan yang menghasilkan prestasi, dan perlu dikembangkan atau dilatih untuk menghasilkan bakat (Semiawan,1990).

Potensi diri sendiri menurut Slamet Wiyono, adalah suatu kemampuan atau kekuatan dasar yang telah ada di dalam diri manusia dan siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam kehidupan manusia (Wiyono, 2004). Berdasarkan definisi potensi diri para ahli seperti yang dijelaskan oleh penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa potensi diri adalah kemampuan bawaan yang ada pada setiap orang yang dapat berkembang menjadi bakat, keahlian atau keterampilan jika mendapatkan pelatihan. Menurut Abraham Maslow, potensi diri merujuk pada kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk berkembang dan mencapai aktualisasi diri. Maslow berpendapat bahwa setiap individu memiliki potensi bawaan yang dapat dikembangkan melalui pemenuhan kebutuhan dasar hingga kebutuhan tertinggi dalam hierarki kebutuhan (Maslow, 2019). Carl Rogers berpendapat bahwa potensi diri adalah kemampuan individu untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitas mereka, yang dapat tercapai melalui pengalaman dan interaksi positif dengan lingkungan. Rogers menekankan pentingnya kondisi lingkungan yang mendukung untuk memfasilitasi perkembangan potensi diri (Rogers, 2019). Dan yang disampaikan Menurut Munandar, potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu yang dapat dikembangkan untuk mencapai prestasi maksimal dalam berbagai bidang kehidupan. Potensi diri mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diidentifikasi dan ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan (Munandar, 2019).

## **2. Macam- Macam Potensi Diri**

### **1) Potensi Mental Intelektual**

Para ahli psikologi setuju bahwa otak manusia memiliki kekuatan luar biasa yang tidak dimiliki makhluk hidup lain. Otak dibagi menjadi dua yaitu bagian, otak kiri dan kanan. Otak kiri secara sederhana berfungsi untuk menghafal, menghitung, menganalisis, memutuskan, dan menggunakan bahasa yang baik. Sedangkan otak kanan bertanggung jawab atas kreativitas, inovasi, imajinasi, dan seni (Wijoyo, 2006).

Pada dasarnya, potensi akal dan mental adalah daya kecerdasan yang ada di otak. Fungsi potensi mental intelektual termasuk merencanakan, menghitung, dan menganalisis. Semakin tinggi tingkat kecerdasan mental dan intelektual seseorang, semakin produktif sumber daya manusianya (Sugiyarto, 2010).

ahli psikologi setuju bahwa otak manusia memiliki kekuatan luar biasa yang tidak dimiliki makhluk hidup lain. Otak dibagi menjadi dua yaitu bagian, otak kiri dan kanan. Otak kiri secara sederhana berfungsi untuk menghafal, menghitung, menganalisis, memutuskan, dan menggunakan bahasa yang baik. Sedangkan otak kanan bertanggung jawab atas kreativitas, inovasi, imajinasi, dan seni (Wijoyo, 2006).

Pada dasarnya, potensi akal dan mental adalah daya kecerdasan yang ada di otak. Fungsi potensi mental intelektual termasuk merencanakan, menghitung dan menganalisis. Semakin tinggi tingkat kecerdasan mental dan intelektual seseorang, semakin produktif sumber daya manusianya (Sugiyarto, 2010).

### **2) Potensi Mental Emosional**

Kecerdasan emosi atau potensi mental emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mengendalikan, dan menata perasaan diri sendiri dan orang lain secara menyeluruh sehingga teman-temannya senang. Menurut Daniel Goleman kecerdasan

emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan untuk mengelola emosi pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain disebut kecerdasan emosional.

Dukungan sosial sangat memengaruhi potensi mental emosional dan perilaku seseorang di masyarakat, menurut Anan dan Barnett. Mereka yang merasakan dukungan sosial yang baik dari lingkungannya hidupnya cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya daripada mereka yang tidak merasakan dukungan sosial. Selain itu, peran orang tua dalam membesarkan anaknya berdampak pada perkembangan potensi emosional atau EQ seseorang ketika mereka dewasa (Setiadarma, 2003).

### **3) Potensi Fisik**

Potensi fisik atau kecerdasan fisik adalah masalah yang menyangkut kekuatan dan kebugaran otot sekaligus kekuatan dan kebugaran otak yang cerdas. Potensi ini dapat berfungsi untuk saling membagi kepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contohnya hidung untuk mencium bau, tangan untuk menulis, kaki untuk berjalan, telinga untuk mendengar, dan mata untuk melihat.

### **4) Potensi Mental spiritual**

Seseorang tidak hanya membutuhkan kecerdasan fisik dan emosional, tetapi juga kecerdasan spiritual untuk menjadi orang yang handal. Mental spiritual merupakan potensi kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan jiwa sadar atau kearifan di luar ego secara umum, potensi mental spiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan keimanan dan akhlak mulia, yang berfungsi untuk menelora kecerdasan dan kekayaan rohaniyah (Sugiyarto, 2010).

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Sudarsono yaitu Potensi diri merupakan kemampuan atau sumber daya yang dimiliki setiap individu untuk mencapai tujuan dan mengatasi

tantangan dalam kehidupan. Menurut Sudarsono (2020), terdapat beberapa macam potensi diri yang dapat dikembangkan, antara lain potensi intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Potensi intelektual mencakup kemampuan kognitif seperti berpikir analitis, belajar, dan memecahkan masalah. Potensi emosional meliputi kecerdasan emosional, kemampuan untuk mengenali dan mengatur emosi, serta berempati terhadap orang lain. Sementara itu, potensi spiritual menunjukkan koneksi individu dengan nilai-nilai spiritual atau keagamaan yang memberikan makna dan tujuan dalam hidup. Terakhir, potensi sosial melibatkan kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, membangun hubungan yang sehat dan mendukung dalam lingkungan sosial.

### **3. Pengembangan Potensi Diri**

Menurut Effendy (2020) mengartikan pengembangan potensi diri sebagai proses aktif yang melibatkan upaya individu untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dirinya, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pengembangan potensi diri mencakup pembelajaran kontinu, pengalaman, dan refleksi diri yang bertujuan untuk mencapai potensi maksimal individu. Santoso (2020) menjelaskan bahwa pengembangan potensi diri merupakan proses transformasi individu dari kondisi saat ini menuju keadaan yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan formal dan non-formal, pelatihan, serta pengalaman hidup yang memperkaya dan memperluas kapasitas individu. Menurut Putri (2020), pengembangan potensi diri juga mencakup aspek spiritual dan emosional individu, di mana individu menggali dan mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya yang mendukung kehidupan yang bermakna dan penuh kepuasan.

Berdasarkan pandangan para ahli seperti Effendy, Santoso, dan Putri, pengembangan potensi diri adalah proses integral yang melibatkan pembelajaran, pengalaman, dan refleksi untuk

meningkatkan kualitas dan kapasitas individu dalam berbagai aspek kehidupan. Pendekatan ini mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta aspek spiritual dan emosional yang berkontribusi pada kehidupan yang bermakna dan produktif. Dengan demikian, pengembangan potensi diri tidak hanya bersifat personal tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk kontribusi positif individu dalam masyarakat.

Pengembangan potensi adalah proses meningkatkan atau meningkatkan kemampuan seseorang. Ketika kita berbicara tentang pengembangan potensi, kita pasti harus memperhatikan aspek-aspeknya, karena potensi tidak dapat lepas dari aspek-aspek tersebut selama proses pengembangannya, yakni:

- 1) Aspek kognisi mencakup faktor-faktor seperti kepercayaan, ilmu pengetahuan tradisional, budaya, lingkungan pergaulan, dan lingkungan hidup yang mempengaruhi perkembangan potensi diri.
- 2) Aspek emosi merupakan faktor penentu perilaku atau kepribadian seseorang. Menentukan bagaimana seseorang mengambil atau menentukan rencana tindakan.
- 3) Faktor-faktor sosial menentukan bagaimana seseorang berinteraksi, bertindak, atau berpengaruh terhadap tingkah laku dan tindakan mereka di luar lingkungan dan masyarakat.

Setiap orang memiliki kebiasaan untuk mengembangkan dan menggali potensi dirinya. Kebiasaan ini memungkinkan mereka untuk berpikir positif dan memotivasi diri mereka untuk melakukan kebiasaan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka.

Jalaludin menyatakan bahwa dasar dari potensi manusia, terdiri dari potensi intelektual, emosional, dan spiritual yang pada awalnya berasal dari dorongan dasar yang bersifat alamiah. Jika potensi ini dijaga, dipelihara, dan dikembangkan secara sistematis, bertahap, dan berkelanjutan, mereka akan mencapai tujuan yang sebenarnya. Berikut

ini beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi manusia:

#### 1) Pendekatan filosofis

Didasarkan pada perspektif filsafat tentang hakekat penciptaan manusia. Dalam perspektif ini, pengembangan potensi manusia bergantung pada pengabdian dengan mematuhi dan menaati aturan Tuhan.

Menurut pandangan filosofis manusia diciptakan untuk memberikan kesetiaan, mengabdikan, dan menyembah hanya kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an:

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menabdi kepada-ku.”(QS: adz-Dzariyat:56).*

Dengan begitu menurut filosofi Al-Qur'an manusia memang diciptakan untuk taat dan mengabdikan kepada penciptanya. Sesuai hakikat penciptaannya, maka keberadaan atau eksistensi manusia itu akan berarti, bermakna dan bernilai apabila pola hidup manusia telah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

#### 2) Pendekatan kronologis

Pendekatan kronologis adalah pendekatan yang berpusat pada proses perkembangan melalui tahapan dan melihat bahwa awal dari manusia adalah embrio yang berkembang secara bertahap hingga menjadi bayi dan kemudian tumbuh dewasa. Pendekatan ini melihat bahwa potensi manusia dapat berkembang secara bertahap melalui proses dan tidak dapat dipaksa. Secara ringkas, pendekatan kronologis adalah pendekatan yang melihat bahwa pengembangan potensi manusia dapat dilakukan secara tidak paksa. Pendekatan kronologis memandang manusia sebagai makhluk evolutif dan manusia tumbuh dan berkembang secara bertahap dan berangsur.

### 3) Pendekatan fungsional

Pendekatan yang melihat pengembangan potensi manusia berdasarkan fungsinya, seperti halnya potensi rasa, yang mengarah pada nilai-nilai estetika, etika agama, dan sebagainya.

### 4) Pendekatan sosial

Pendekatan yang melihat manusia sebagai makhluk sosial yang ingin untuk hidup berkelompok, dari interaksi dengan masyarakat akan menimbulkan timbal balik pada individu tersebut sehingga menimbulkan rangsangan-rangsangan pada potensinya. (Rakhmat, 2020).

## **C. Tunanetra**

### **a. Pengertian Tunanetra**

Kata “Tunanetra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “tuna” yang artinya rusak atau cacat dan kata “netra” yang artinya adalah mata atau alat penglihatan, jadi kata tunanetra adalah rusak penglihatan. Sedangkan orang buta adalah orang yang rusak penglihatannya secara total. Jadi, orang yang tunanetra belum tentu mengalami kebutaan total tetapi orang yang buta sudah pasti tunanetra.

Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni) mendefinisikan ketunanetraan adalah mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatan untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata (Mulkitunnisa, 2015).

Munawir Yusuf menjelaskan bahwa tunanetra adalah kondisi di mana seseorang mengalami gangguan penglihatan yang signifikan sehingga memerlukan metode dan alat khusus untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Tunanetra dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu buta total dan low vision (penglihatan rendah), di mana keduanya membutuhkan intervensi pendidikan dan rehabilitasi yang berbeda (Muanwir, 2019).

Sugiyanto mendefinisikan tunanetra sebagai kondisi hilangnya kemampuan penglihatan secara menyeluruh atau sebagian, yang mengakibatkan keterbatasan dalam menerima informasi visual. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor genetik, penyakit, atau kecelakaan. Tunanetra memerlukan pendekatan khusus dalam pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian (Sugiyanto. 2019). Djumadi menyatakan bahwa tunanetra adalah individu yang mengalami kekurangan atau kehilangan fungsi penglihatan sehingga memerlukan adaptasi khusus dalam interaksi sosial dan lingkungan. Tunanetra membutuhkan alat bantu seperti braille, komputer berbicara, dan lain-lain untuk membantu mereka dalam belajar dan beraktivitas sehari-hari (Djumadi, 2019).

Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa menyatakan bahwa tunanetra adalah seseorang yang mengalami hambatan dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan. Adanya hambatan dalam penglihatan serta tidak berfungsinya indera penglihatan. Adanya beberapa keterbatasan yang dialami oleh tunanetra, di antaranya :

- 1) Tidak dapat mengidentifikasi gerakan tangan pada jarak kurang dari satu meter.
- 2) Tidak dapat mengidentifikasi gerakan tangan pada jarak kurang dari satu meter.
- 3) Bidang penglihatannya tidak lebih luas dari 20 derajat (Wijaya, 2012).

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tunanetra adalah kondisi keterbatasan atau kehilangan fungsi penglihatan yang dapat bervariasi dari penglihatan rendah hingga kebutaan total. Para ahli sepakat bahwa kondisi ini memerlukan penyesuaian khusus dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, untuk membantu individu tunanetra beradaptasi dan berfungsi secara optimal dalam masyarakat.

## **b. Klasifikasi Tunanetra**

Tingkat ketajaman penglihatan biasanya digunakan sebagai standarisasi untuk menentukan apakah seseorang digolongkan menderita tunanetra atau tidak (Sutjihati, 2006). Untuk dapat mengetahui ketunetraan pada seseorang perlu menggunakan suatu tes yang dikenal sebagai *Tes Snellen Card*. *Tes Snellen card* adalah Perlu ditegaskan bahwa seseorang dikatakan menderita tunanetra bila ketajaman penglihatannya (visualnya) kurang dari 6/21. Maksudnya orang tersebut hanya mampu membaca huruf dengan jarak 6 meter yang oleh orang awas mampu dibaca dengan jarak 21 meter. Berdasarkan acuan tersebut, tunanetra dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: Derajat tunanetra berdasarkan distribusinya berada dalam rentangan yang berjenjang, dari ringan sampai yang berat. Berat ringannya jenjang ketunetraan didasarkan kemampuannya untuk melihat bayangan benda. Lebih jelasnya jenjang kelainan ditinjau dari ketajaman untuk melihat bayangan benda dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut :

- 1) Seseorang yang mengalami kelainan penglihatan yang mempunyai kemungkinan dikoreksi dengan penyembuhan pengobatan atau alat optik tertentu. Seseorang yang termasuk dalam kelompok ini tidak dikategorikan dalam kelompok tunanetra sebab ia dapat menggunakan fungsi penglihatan dengan baik untuk kegiatan belajar.
- 2) Seseorang yang mengalami kelainan penglihatan meskipun dikoreksi dengan pengobatan atau memakai alat optik tertentu masih mengalami kesulitan untuk melihat benda dengan jarak tertentu sehingga diperlukan kompensasi usaha untuk mengganti kekurangannya. Seseorang yang memiliki kelainan penglihatan dalam kelompok ke dua dapat dikategorikan sebagai tunanetra ringan sebab ia masih bisa membedakan bayangan. Dalam praktik percakapan sehari-hari, seseorang yang masuk dalam kelompok ke dua ini lazim disebut tunanetra sebagian (*partially seeing people*).

- 3) Seseorang yang mengalami kelainan penglihatan yang tidak dapat dikoreksi dengan pengobatan atau alat optik apapun, karena anak tidak mampu lagi memanfaatkan indera penglihatannya. Dalam percakapan sehari-hari, orang yang memiliki kelainan penglihatan dalam kelompok ini dikenal dengan sebutan Buta (tunanera berat). Terminologi buta berdasarkan rekomendasi dari *The White House Conference on Child Health and Education* di Amerika (1930): “seseorang dikatakan buta jika tidak dapat mempergunakan penglihatannya untuk kepentingan pendidikannya”(Patton,1991).

Berikut adalah penjelasan berdasarkan referensi dan literatur terkini di Indonesia:

Berdasarkan Tingkat Kebutaan: Klasifikasi tunanetra sering kali didasarkan pada tingkat kebutaan yang dialami individu. Menurut Prawirohardjo (2020), ada tiga kategori utama: tunanetra total (tidak ada penglihatan sama sekali), tunanetra sebagian (memiliki sedikit penglihatan yang dapat dimanfaatkan untuk beberapa aktivitas), dan tunanetra yang berpotensi (memiliki potensi untuk memperbaiki atau mempertahankan penglihatan yang ada).

Berdasarkan Penyebab Kebutaan: Klasifikasi juga dapat dilakukan berdasarkan penyebab kebutaan, seperti kebutaan bawaan, kebutaan akibat trauma atau penyakit, atau kebutaan yang berkembang seiring bertambahnya usia. Menurut Widjaja (2020), pemahaman terhadap penyebab kebutaan dapat mempengaruhi strategi rehabilitasi dan dukungan yang diberikan kepada individu tunanetra.

Berdasarkan Dampak pada Kehidupan Sehari-hari: Klasifikasi ini mempertimbangkan sejauh mana kebutaan memengaruhi kemampuan individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti mobilitas, pendidikan, dan pekerjaan. Menurut Siregar (2020), klasifikasi ini penting untuk merancang program pendidikan inklusif dan layanan sosial yang sesuai dengan kebutuhan individu tunanetra.

Klasifikasi tunanetra berperan penting dalam memahami kebutuhan individu dan merancang intervensi yang tepat. Dengan mempertimbangkan tingkat kebutaan, penyebab, dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari, kita dapat mengembangkan program rehabilitasi, layanan kesehatan, dan pendidikan yang lebih efektif. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pembangunan potensi individu, tetapi juga mempromosikan inklusi sosial yang lebih baik bagi mereka dalam masyarakat.

### c. Karakteristik Tuanetra

#### 1) Karakteristik Kognitif

Menurut lowenfeld menggambarkan dampak kebutaan (*totally blind*) atau kurang lihat (*low vision*) terhadap perkembangan kognitif, dengan mengidentifikasi keterbatasan yang mendasar pada penderita kedalam 3 bagian:

##### a) Tingkat dan Keragaman pengalaman

Jika seseorang tidak dapat melihat sesuatu, mereka harus melihatnya melalui indera lainnya, terutama pendengaran dan perabaan. Namun, kedua indera ini tidak dapat menggantikan sepenuhnya indera penglihatan dalam situasi normal, artinya indera pendengaran dan perabaan tidak bisa menggantikan indera penglihatan dalam memperoleh informasi dengan cepat dan menyeluruh contoh seperti warna, ukuran dan bentuk suatu benda.

##### b) Kemampuan untuk Berpindah Tempat

Memperoleh informasi dengan cepat dan menyeluruh contoh seperti warna, ukuran dan bentuk suatu benda. Dalam kondisi normal, seseorang memiliki kemampuan untuk melihat dan bergerak ke mana pun tanpa hambatan. Namun, ketika seseorang mengalami kebutaan atau kelainan pada matanya, hal

itu akan menjadi penghalang bagi mereka dan orang-orang disekitarnya. Selain itu, interaksi dan pengalaman baru akan terganggu. Mereka yang mengalami tunanetra harus berlatih berjalan dengan aman dan efisien di tempat umum.

c) Interaksi dengan Lingkungan

Orang yang memiliki penglihatan dapat dengan cepat menguasai lingkungannya karena mereka dapat memperoleh informasi dari jarak jauh.

## 2) Karakteristik Perilaku

Tidak semua penderita tunanetra mengalami masalah atau penyimpangan perilaku, tetapi tunanetra secara umum berdampak pada perilaku mereka. Misalnya, siswa tunanetra mungkin kurang sosialisasi, lebih terisolasi, dan mungkin kurang sensitif terhadap lingkungannya dibandingkan dengan anak lain.

Hal ini terjadi dari masa kanak-kanak hingga remaja. Anak tunanetra kadang-kadang dianggap kurang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga orang lain cenderung menolongnya. Hal ini justru menjadikan mereka lebih pasif. Beberapa siswa tunanetra mengalami perilaku stereotipik, yang merupakan tindakan berulang yang tidak bermanfaat. Sebagai contoh, mereka sering menekan matanya, menggunakan jarinya untuk membuat suara, menggoyangkan kepala dan badan mereka, atau berputar-putar.

Menurut beberapa teori, perilaku stereotipik dapat disebabkan oleh adanya rangsangan sensoris, terbatasnya aktivitas dan gerak di lingkungan, dan keterbatasan sosial. Para ahli biasanya mencoba mengurangi atau menghilangkan perilaku tersebut dengan membantu mereka melakukan aktivitas yang lebih banyak.

Ada perbedaan dalam kemampuan, sikap, dan tingkah laku tunanetra dalam kehidupan sehari-hari karena kondisi tunanetra yang

berbeda, baik dari segi terjadinya ketunanetraan maupun kemampuan daya penglihatannya. Perhatian pengajar anak diperlukan dalam mengajar dan mendidik tunanetra ( Wijaya, 2012).

### **3) Karakteristik sosial dan Emosional**

Komentar dari orang yang kompeten dan mapan secara sosial secara tidak langsung mendorong perbaikan, dan penggunaan perilaku sosial secara berulang-ulang mendorong perbaikan. Tunanetra memiliki masalah dalam belajar melalui pengamatan dan peniruan, tunanetra kadang-kadang mengalami kesulitan untuk melakukan perilaku sosial yang sesuai. Jika seorang tunanetra ingin meningkatkan kemampuannya, mereka harus mendapatkan pendidikan khusus secara langsung, seperti berbicara dengan orang yang lebih tua dengan sopan, mengungkapkan perasaan mereka saat berbicara, membuat keputusan, dan memimpin ( Wijaya 2012).

### **4) Karakteristik Akademik**

Ketunanetraan berdampak pada perkembangan keterampilan akademis seseorang, terutama kemampuan dalam menulis dan membaca, serta fungsi kognitif lainnya. Mereka yang memiliki penglihatan normal tidak perlu memperhatikan tulisan *braille* dengan teliti, tetapi seseorang tunanetra harus memperhatikan tulisan kata *braille* dengan cermat. Pembelajaran yang didukung oleh media yang memadai dapat membantu tunanetra mengembangkan kemampuan akademis yang sebanding dengan orang normal, seperti kemampuan untuk menulis (Wijaya, 2012). Menurut Ariesta (2020), tunanetra memiliki karakteristik yang mencakup kepekaan sensorik yang lebih tinggi terhadap suara dan sentuhan, serta keterbatasan dalam penggunaan indra penglihatan. Mereka mengandalkan indra pendengaran dan perabaan untuk berkomunikasi, memahami lingkungan, dan berinteraksi sosial. Menurut Utami (2020), karakteristik utama tunanetra meliputi kekuatan dalam mengembangkan indra non-visual seperti

pendengaran yang tajam dan kemampuan sensitif terhadap perubahan lingkungan akustik. Mereka juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan lingkungan yang didominasi oleh penggunaan indra penglihatan. Lestari (2020) menjelaskan bahwa karakteristik tunanetra meliputi kecerdasan interpersonal yang kuat, dimana mereka mengandalkan komunikasi verbal dan non-verbal serta kemampuan membaca emosi melalui intonasi suara dan sentuhan. Mereka juga memiliki kepekaan terhadap perbedaan suara dan detail akustik lainnya dalam lingkungan sekitar. Selain itu di jelaskan juga Menurut Ariesta (2020), tunanetra umumnya memiliki kepekaan sensorik yang lebih tinggi terhadap indra seperti pendengaran dan perabaan karena keterbatasan dalam penggunaan indra penglihatan. Mereka sering mengandalkan kemampuan untuk mendengar suara dan merasakan sentuhan sebagai sarana utama dalam berkomunikasi, memahami lingkungan, dan berinteraksi sosial. Dan Menurut Lestari (2020), karakteristik tunanetra mencakup kecerdasan interpersonal yang kuat. Mereka mampu menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan ini termasuk dalam membaca emosi melalui intonasi suara dan sentuhan, yang menjadi kunci dalam membangun hubungan sosial yang baik.

Dari paparan karakteristik tunanetra menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki kepekaan sensorik yang tinggi terhadap indra non-visual seperti pendengaran dan perabaan. Kemampuan adaptasi mereka yang kuat dan kecerdasan interpersonal yang baik memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan profesional. Meskipun menghadapi tantangan, tunanetra menunjukkan

kemampuan adaptasi yang luar biasa dan memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam masyarakat dengan dukungan yang tepat.

## **D. Penyiaran**

### **a. Pengertian Penyiaran**

Penyiaran merupakan kegiatan penyelenggaraan siaran radio maupun televisi, yang diselenggarakan oleh organisasi penyiaran radio maupun televisi. Menurut J.B. Wahyudi (1996), penyiaran adalah proses komunikasi suatu titik ke audiens, yaitu pengiriman informasi dari seseorang atau produser (profesi) kepada masyarakat melalui proses pemancaran gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi.

Penyiaran merupakan padanan kata *broadcasting* yaitu semua kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi dari segi ideal, perangkat keras dan lunak yang menggunakan sarana pemancar atau transmisi, baik di darat maupun di antariksa dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi untuk dipancarkan dan dapat diterima oleh khalayak melalui pesawat penerima radio atau televisi dengan atau tanpa alat bantu Rachman, 2009).

Seorang penyiar harus mampu membawakan program siaran dengan format yang sudah ditentukan oleh pihak radio. Bahkan mereka juga harus memformat sendiri program siaran yang dibawakannya agar lebih menarik banyak pendengar. Tugas utama komunikasi penyiaran adalah menyampaikan sebuah informasi ataupun pesan kepada pendengar lewat media suara. Seorang penyiar harus ahli dalam berkomunikasi dengan komunikasi secara efektif dan efisien. (Wardana, 2009). Morissan (2019) menyatakan bahwa penyiaran adalah aktivitas komunikasi yang melibatkan penyebaran konten audio dan/atau visual melalui media elektronik yang ditujukan untuk audiens

publik. Penyiaran mencakup program berita, musik, drama, dan berbagai bentuk konten lainnya yang dapat diakses oleh publik secara luas. Menurut Effendy (2019), penyiaran adalah proses pengiriman pesan atau informasi melalui media massa elektronik, seperti radio dan televisi, kepada khalayak yang luas dan heterogen secara serentak. Penyiaran bertujuan untuk memberikan informasi, pendidikan, hiburan, dan pengaruh kepada masyarakat. Ardianto (2019) mengartikan penyiaran sebagai proses distribusi konten audio-visual kepada audiens melalui teknologi transmisi, seperti gelombang radio dan satelit, dengan tujuan untuk memberikan informasi, mendidik, dan menghibur. Penyiaran juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk opini publik dan memperkuat nilai-nilai sosial.

Berdasarkan definisi yang diberikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penyiaran adalah proses pengiriman konten audio dan/atau visual melalui media elektronik seperti radio dan televisi kepada audiens yang luas dan heterogen. Tujuan utama dari penyiaran adalah untuk memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan kepada masyarakat serta untuk mempengaruhi dan membentuk opini publik. Penyiaran juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya serta dalam mendukung proses komunikasi massa yang efektif.

### **BAB III**

## **PERAN DAN PROSES RADIO SAHABAT MATA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI KAUM TUNANETRA**

### **A. Gambaran Umum Radio SAMA FM**

#### **1. Sejarah Radio SAMA FM**



**Gambar 1. Logo Radio Sahabat Mata FM**

Radio SAMA FM merupakan radio milik Yayasan Sahabat Mata yang secara geografis Radio SAMA FM terletak di kelurahan jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang. Alamat lengkap radio SAMA FM di jalan Taman Pinus II, Blok D6 nomor 35 Jatisari Semarang dan nomor telepon yang bisa dihubungi 085225974981. Radio SAMA mengudara pada frekuensi 107,7 FM (Saat ini bergeser ke frekuensi 107,4 FM karena tumpang tindih dengan radio (Ashabulkahfi). Pendiri sekaligus direktur radio SAMA FM adalah Basuki, yang mengalami kebutaan sejak tahun 2002. Yayasan Sahabat Mata dibentuk pada tanggal 1 Mei 2008 dengan legalitas Akta Notaris 27 Februari 2008 dan SK Menkumhan 18 Juni 2010. Tujuan didirikan yayasan ini untuk menambah motivasi dan mengubah paradigma masyarakat yang memandang sebelah mata seorang tunanetra bahwa mereka juga memiliki kemampuan layaknya orang yang awas.

Berdirinya Radio Sahabat Mata FM ini yang merupakan bagian dari komunitas Sahabat Mata tidak lepas dari peran pendiri yaitu Basuki. Beliau lahir tanggal 10 April 1972 di Semarang yang awal mempunyai penglihatan normal namun ketika muda beliau menderita penyakit minus di kedua matanya dan minus yang selalu bertambah parah sehingga menyebabkan menjadi buta total. Manusia yang mengalami kebutaan waktu tumbuh deasa bagi seseorang yang normal akan menyebabkan depresi dan guncangan jiwa begitu juga yang dialami Basuki. Ketika mengalami kebutaan pada tahun 2004 beliau sempat mengalami guncangan jiwa dan tidak melakukan aktivitas selama setahun karena kejadian tersebut. Setelah mengalami ketunanetraan awalnya Basuki melihat dunia dengan sempit ia hanya menggurung diri di kamar. Aktivitas yang dilakukannya hanya mendengarkan radio di malam hari sampai pagi dan siangnya beliau hanya tidur. Berkat nasehat dan motivasi dari istri, anaknya teman dekatnya, semangat hidup beliau kembali bangkit dan mulai percaya diri dengan keadaan yang dialaminya.

Pada awalnya untuk menambah keahlian dan pengalamannya Basuki mengikuti pelatihan kewirausahaan dan mendatangi lembaga pelatihan keahlian untuk tunanetra. Pada tahun 2006 beliau bergabung dengan Pertuni dan berkeliling Jawa Tengah beliau (Basuki) mengetahui kondisi sebenarnya yang dihadapi tunanetra tidak seperti yang beliau bayangkan. Mayoritas penderita tunanetra berasal dari kalangan menengah ke bawah sebagian besar hanya mengandalkan belaskasih orang lain. Hampir sebagian besar tunanetra di berbagai daerah berprofesi sebagai pengemis, tukang pijat dan tunawisma. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh tunanetra adalah kurang dihargainya keberadaan dan peran tunanetra di lingkungannya.

Masalah lain yang dihadapi tunanetra adalah kurang efektifnya program pelatihan keterampilan di lembaga pemberdayaan kaum difabel seperti DinSos. Pada dasarnya pelatihan keterampilan tunanetra yang dilaksanakan Dinsos (Dinas Sosial) memang membantu tunanetra namun

pelatihan keterampilan tersebut hanya mefokuskan pada satu keahlian saja yaitu pelatihan memijat. Padahal tidak semua tunanetra yang mengikuti program pelatihan yang diadakan DinSos (Dinas Sosial) mempunyai bakat menjadi tukang pijat. Hal itu didukung juga dengan adanya labeling di masyarakat, mengandung arti bahwa tunanetra lebih cocok menjadi tukang pijat daripada menjalani profesi lain seperti musisi ataupun politikus. Berangkat dari masalah dan latarbelakang tersebut Basuki membentuk organisasi pemberdayaan tunanetra dengan tugas utamanya memberikan bekal keterampilan tunanetra agar mandiri dan mampu berusaha seperti orang yang normal pada umumnya. Tujuan lain Basuki mendirikan Sahabat Mata adalah untuk merubah Mindset negatif masyarakat tentang tunanetra sebagai beban masyarakat. Berangkat dari permasalahan di atas, beliau tergerak hatinya untuk berbuat sesuatu.

Berkat bantuan dari teman-teman beliau lahirlah Sahabat Mata, sebuah komunitas yang tidak semata-mata mewedahi aspirasi kaum tunanetra tetapi juga untuk mereka yang normal. Sebab, bagi mereka yang masih bisa melihat, sahabat mata mengajak mereka untuk mensyukuri anugerah mata sebagai anugerah Allah yang tak ternilai maka harus dijagadan dirawat dengan baik. Sedangkan bagi kaum tunanetra Sahabat Mata memberikan fasilitas agar mereka bisa mandiri dan menggali potensi dirinya untuk bisa berkarya agar tidak terikat sepenuhnya dengan orang lain. Radio SAMA FM memiliki seorang penyiar bernama Sofyan Al Firdaus, Andy Setiyono, scripwriter yang bernama Tofiyani, dan teknisi bernama Chaidar. Radio SAMA FM mengudara sejak jam 04.00-22.00 WIB. Kru radio SAMA FM menyajikan berbagai acara, mulai dari perbincangan kesehatan, musik, pengajian, hingga buku bicara.

Radio SAMA FM juga mengundang sejumlah tunanetra dari berbagai daerah untuk dilatih sebagai seorang penyiar dan operator. Pelatihan yang dilakukan tidaklah mudah, dpat dibilang lebih berat seribu kali dibanding pelatihan komputer untuk orang awas. Perangkat yang digunakan adalah

komputer yang umum digunakan banyak orang , papan ketik, dan mixer sebagai pengatur suara layaknya yang dipakai diradio pada umumnya.

Para kaum tunanetra hanya mengandalkan telinga untuk mendengarkan mesin pembaca di layar komputer. Hal ini yang membedakan Sahabat Mata dengan organisasi ketunanetraan lain. Sahabat Mata ingin membuktikan bahwa mereka bisa bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya (wawancara dengan pendiri yayasan Sahabat Mata sekaligus Radio SAMA FM, Basuki tanggal 2 januari 2024).

## **2. Visi dan Misi SAMA FM**

Visi :

Menjadi sebuah wadah yang bisa menginspirasi dan memotivasi pemanfaatan mata dengan haq, hingga mampu menjadi salah satu solusi untuk mengobati penyakit hati sebagai modal dasar membangun insan kamil.

Misi :

- a. Membangun kepedulian akan mata dan kesehatannya, hingga memunculkan satu amaliyah pemanfaatan mata sesuai dengan aturan yang haq.
- b. Menggalang gerakan nyata untuk mengurangi resiko kebutaan.
- c. Menyediakan alat bantu untuk aksesibilitas bagi tunanetra, hingga mereka mampu mengenali dan mengembangkan potensi dirinya guna membangun kemandirian.
- d. Terlibat aktif dalam upaya pemandirian dan pemberdayaan penyandang disabilitas lainnya.
- e. Membangun sinergi aktif penyandang disabilitas dan non penyandang disabilitas dalam upaya mewujudkan masyarakat yang inklusi.

## **3. Struktur Organisasi SAMA FM**

Pengelola radio SAMA FM adalah sebagai berikut :

Direktur Utama : Basuki.

Divisi *on air* : Sofiyani, Andy Setiyono, Tofiyani

(pada awal maret 2024 Tofiyani keluar dari radio SAMA FM karena alesan menikah). Saat ini terdapat penyiar yang baru masuk bernama Laila.

Teknisi	: Chaidar.
Tagline	: Membuka Jalan Cahaya, Inspirasi dan Motivasi.
Panggilan pendengar	: Sahabat.
Tune Pembuka	: Lagu Perjalanan Cahaya.
Gelombang	: 10.7 FM ( saat ini bergeser ke frekuensi 10.4 FM karena tumpang tindih dengan radio <i>Ashabulkahfi</i> ).
Segmentasi	: Remaja dan Dewasa.
Jam siaran	: Pukul 04.00-22.00 WIB .
Kalimat pembuka siaran	: Assalamualaikum Wr Wb. Sahabat Mata membuka jalan cahaya, inspirasi dan motivasi.
Kalimat penutup siaran	: Mari kita tingkatkan iman dan taqwa kita pada Allah SWT. Sampai jumpa di puncak kemuliaan. Wassalamualaikum Wr Wb.
Jangkauan siaran	: Wilayah Mijen, Boja, Pasar Ace, dan Kendal (wawancara dengan Basuki tanggal 1 Maret 2024).

#### 4. Sarana dan Prasarana

Agar dapat siaran sebaik mungkin, Radio SAMA FM memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

##### a. Pemancar

Pemancar yang digunakan untuk memancarkan siaran adalah berkekuatan 100 watt menempati saluran di frekuensi 107.4 FM dengan antenna jenis Omni yang terbuat dari bahan pralon dan tembaga.

b. Komputer

Ada sebuah komputer yang terletak di ruang siaran dan sebuah komputer ruang produksi. Komputer yang digunakan crew Radio SAMA FM dilengkapi software JAWS (*Job Access With Speak*). *Software* ini merupakan program pembaca layar. Program ini menuntun tuna netra dengan suara yang dikeluarkan dari program tersebut saat kursor digerakkan oleh pengguna komputer, membaca setiap tampilan yang ada di layar. Selain *software* JAWS, radio SAMA dapat memanfaatkan software Zarra Radio untuk menampilkan program dan lagu-lagu yang akan disiarkan serta software *Adobe Audition* untuk proses produksi bahan yang akan disiarkan.

c. Mixer

Terdapat satu mixer yang digunakan untuk siaran dan terdapat empat mixer lainnya untuk cadangan.

d. Microphone

Ada tiga microphone yang berada di ruang siaran.

e. Stabilizer sebanyak 2 buah

f. AC 1 buah

g. Telp Flexi dan HP ( dilengkapi dengan kapasitas talking).

h. Jaringan internet Speedy .

Jaringan internet digunakan selain untuk mendapatkan berbagai informasi, internet membantu kru untuk melakukan siaran langsung dengan menggunakan Skype.

i. 1 buah Unit Power Saving ( UPS )

j. Dua buah headset

k. Ruangan.

Ruang siaran difungsikan untuk menjalankan program-program yang sudah disusun team produksi agar disiarkan oleh penyiar yang

bertugas. Ruang produksi digunakan untuk menghasilkan bahan siaran seperti lagu, iklan, insert, dan lain sebagainya.

## 5. Program Siaran Radio SAMA FM

Sebuah stasiun radio memiliki tujuan utama yaitu memperoleh banyak pendengar adalah dengan menampilkan program-program siaran yang menarik dan selalu *update*. Seorang programmer dituntut kreatif dalam menciptakan program-program tersebut. Program siaran demikian menjadi *rundown* siaran seorang penyiar radio dalam mengampu sebuah acara.

Radio komunitas SAMA FM 107,7 MHz adalah sebuah Radio komunitas yang didirikan Yayasan Komunitas Sahabat Mata pada tahun 2010. Stasiun Radio ini mempunyai tujuan untuk menyampaikan aspirasi tunanetra kepada masyarakat. Hampir keseluruhan kru radio komunitas SAMA FM adalah tunanetra. Acara siaran di radio komunitas SAMA FM didominasi oleh acara keagamaan yang bermuatan islami dengan pertimbangan 70 persen acara keagamaan dan 30 persen adalah acara umum yang bermuatan penyuluhan, info maupun kemasyarakatan.

Radio SAMA FM membuat program siaran yang dapat bermanfaat untuk masyarakat maupun tuna netra baik program siaran on air dan off air. Adapun program siaran on air radio SAMA FM adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**

***Rundown program siaran on air Radio SAMA FM***

No	Waktu Siaran	Program Siaran	Deskripsi
1	04.00 – 06.00	Opening	Murrutal. Qultum : Cahaya pagi. iklan, khasanah pagi.
2.	06.00-10.00	Opening Acara	Berisikan berita-berita diselingi dengan lagu. Sandiwara radio.

			Ngaji urip.
3.	10.00-13.00	Istirahat	Berisikan dengan lagu-lagu keroncong, campur sari, iklan kesehatan, pendidikan, sosial budaya gaya hidup, dan berbagai tips.
4.	13.00 -14.00	Buku Bicara	Rekaman yang diperoleh dari sebuah buku, contohnya Laskar Pelangi. Memutarakan rekaman hasil dari kerjasama dengan Mitra Netra Jakarta. Rekaman yang diputarkan telah melalui proses editing oleh tim produksi Radio SAMA FM.
5.	14.00-16.00	Istirahat dan Beranda Sore	Diputarakan lagu-lagu pop.
6.	17.00-17.30	<i>Voice of islam</i>	Memutarakan hasil rekaman dari kerjasama media Islamnet setiap bulan dapat materi siaran 30 menit sehari, berisi peristiwa aktual sehari 2 kali contohnya : herbal, tafsir quran, teknologi dilihat dari kaca mata islam.
7.	18.30-22.00	Murrutal, pengajian dan closing	Berisikan murutal dan pengajian diselingi lagu-lagu dilanjutkan dengan closingan.
8.	Setiap Hari Jumat Jam 10 Pagi	<i>Live Streaming</i>	Menyajikan streaming bersama dokter yang membahas tentang kesehatan.
9.	Sabtu Malam Jam 8	<i>Sparing without life</i>	<i>Live Streaming</i> bersama 3-4 orang dengan tema random. Disiarkan di

			platform <i>Instagram, Facebook, YouTube.</i>
10.	Minggu Jam set 8 Malem	Sahabat Peduli	siaran 3 orang obrolin berita terkini 15-30 menit.

(Sumber Arsip Radio SAMA FM, dan hasil wawancara dengan Penyiar Sofiyani pada 18 November 2023).

## **B. Peran Radio SAMA FM**

### **1. Peran Radio Sebagai Media Komunikasi**

Peran adalah aspek kedudukan yang dapat dilakukan di masyarakat. Peran adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas individu untuk dipenuhi dalam kedudukan sosial tertentu dalam masyarakat. Harapannya individu yang melaksanakan peran tersebut dapat memberikan dampak yang positif. Radio SAMA FM muncul ditengah-tengah lingkungan masyarakat dengan keterbatasan yang dimiliki oleh para anggotanya yang tunanetra.

Dalam menyampaikan informasi tentunya dibutuhkan kecakapan dari seorang penyiar. Penyiar merupakan ujung tombak dalam dunia penyiaran, dimana seorang penyiar mempunyai pekerjaan untuk melakukan komunikasi antar manusia, memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menyampaikan informasi yang dibutuhkan orang banyak atau pendengar. Radio memiliki peran yang sangat penting sebagai media komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat modern. Sebagai medium audio yang dapat menjangkau audiens secara luas, radio mampu menyediakan informasi, hiburan, dan edukasi dengan cara yang mudah diakses dan seringkali dalam waktu yang hampir bersamaan dengan peristiwa yang sedang terjadi. Peran utama radio dalam komunikasi adalah sebagai sumber berita yang dapat memberikan informasi aktual dan mendalam tentang peristiwa lokal, nasional, maupun internasional kepada pendengarnya. Ini membantu masyarakat untuk tetap terhubung dengan

dunia luar dan memahami dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang sedang berlangsung.

Selain itu, radio juga berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif dengan menyediakan program-program khusus yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pendengarnya. Program-program edukatif seperti talkshow, diskusi, dan feature mengenai berbagai topik seperti kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan budaya dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu-isu penting dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik di antara pendengar. Radio juga sering kali menjadi media yang dapat diandalkan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial, budaya, dan moral kepada generasi muda, serta memelihara dan melestarikan warisan budaya lokal.

Di samping itu, peran radio dalam mempromosikan dan mendukung industri kreatif tidak dapat diabaikan. Radio sering kali menjadi platform untuk memperkenalkan musik lokal, seni pertunjukan, dan literatur kepada khalayak yang lebih luas. Program-program radio yang berfokus pada budaya lokal dapat membantu mempertahankan identitas budaya suatu daerah, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan mempromosikan produk-produk lokal dan usaha kecil menengah. Dengan demikian, radio tidak hanya menjadi alat komunikasi yang efektif, tetapi juga berperan dalam membangun dan memperkuat komunitas serta memajukan pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara.

Radio SAMA FM sendiri ingin menjadikan seorang penyiar yang cakap, mampu menyesuaikan diri, berpikir cepat, vokal penyiar juga harus bervariasi unggul, sehingga penyiar harus mempunyai kecakapan serta keahlian dalam mengolah kata-kata dalam bersiaran agar pesan dapat ditangkap serta mudah dipahami oleh pendengar dan menghindari kesalahpahaman persepsi mengenai informasi yang disiarkan dan dalam penyajian program pun dapat berjalan lancar sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengonsumsi siaran yang dibawakan penyiar. Radio SAMA FM digunakan sebagai laboratorium pembelajaran, yang artinya

kaum tunanetra diajarkan untuk berkomunikasi dengan baik, karena hal tersebut lebih dibutuhkan untuk bermasyarakat. Berikut yang di sampaikan oleh Basuki.

“Radio SAMA FM digunakan sebagai laboratorium pembelajaran, yang artinya kaum tunanetra diajarkan untuk berkomunikasi dengan baik, karena hal tersebut lebih dibutuhkan untuk bermasyarakat.” (Hasil wawancara dengan ketua radio SAMA FM Basuki 18 November 2023).

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa radio sangat berperan sebagai laboratorium pembelajaran bagi kaum tunanetra supaya mempermudah mereka dalam aktivitas dan juga untuk diajarkan dalam hal berkomunikasi dengan baik, karena pada dasarnya dapat kita lihat hal tersebut dapat dibutuhkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Karena kita hidup bermasyarakat, maka kaum tunanetra juga harus dapat menjalin komunikasi dan ikut serta dalam lingkungan sekitar. Radio memainkan peran yang penting sebagai media komunikasi dalam konteks modern, yang tidak hanya menyediakan informasi tetapi juga membentuk opini dan memengaruhi perilaku masyarakat secara luas. Menurut Effendy (2020), radio adalah salah satu bentuk media massa yang masih memiliki daya jangkauan yang luas di berbagai segmen masyarakat, termasuk di daerah terpencil dan pedesaan yang sulit dijangkau oleh media lainnya. Hal ini menjadikan radio sebagai alat yang efektif dalam mendukung komunikasi dua arah antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait.

Radio juga berperan sebagai alat edukasi dan informasi yang efektif. radio tidak hanya menyediakan informasi aktual dan terpercaya, tetapi juga menjadi sarana untuk kampanye pendidikan, kesehatan, dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu penting. Melalui program-programnya, radio mampu menyampaikan pesan-pesan penting secara langsung dan interaktif kepada audiensnya.

Di samping itu, radio juga memiliki fungsi sebagai media hiburan yang tidak bisa diabaikan. Fungsi hiburan ini menjadikan radio sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, yang dapat meredakan stres dan memberikan kesenangan serta relaksasi. Selain sebagai alat komunikasi dan hiburan, radio juga memiliki peran strategis dalam membangun identitas dan memperkuat budaya lokal sebuah komunitas. bahwa radio lokal sering kali menjadi cerminan dari kekayaan budaya dan tradisi suatu daerah. Dengan menyediakan program-program yang mengangkat nilai-nilai lokal dan cerita-cerita inspiratif, radio tidak hanya memperkuat identitas lokal tetapi juga meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budayanya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Radio sebagai media komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan informasi, edukasi, hiburan, dan membangun identitas budaya. Melalui program-programnya, radio mampu memengaruhi opini publik, mendidik masyarakat, dan mempersatukan komunitas secara efektif. Fungsi-fungsi ini menjadikan radio tidak hanya sebagai alat komunikasi yang efektif tetapi juga sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat modern.

### **C. Pengembangan Potensi Diri Kaum Tunanetra di Radio SAMA FM**

Adapun potensi diri yang perlu dikembangkan antara lain:

#### **1. Mental Emosional**

Potensi Emosional atau bisa disebut juga naluriah memiliki beberapa dorongan yang berasal dari dalam diri manusia. Dorongan-dorongan ini merupakan potensi atau fitrah yang diperoleh manusia tanpa melalui proses belajar. Untuk itu potensi ini bisa disebut juga potensi intingtif, dan potensi ini siap dipakai sesuai dengan kebutuhan manusia.

Dengan keterbatasan para tunanetra saat melakukan siaran tentunya berbeda dibandingkan penyiar pada umumnya, dimana keadaan emosional

tunanetra harus dikembangkan agar seimbang sehingga diharapkan tunanetra tidak hanya pandai saja tetapi mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Hal tersebut disampaikan oleh Basuki, bahwa mental emosional kaum tunanetra harus dilatih guna mempermudah dan mengembangkan agar seimbang, hal tersebut bertujuan untuk melatih tunanetra dalam berkomunikasi dan berkehidupan sosial dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan Basuki.

“Emosional mereka harus dilatih, karena terkadang emosional mereka masih belum stabil, maka harus di stabilkan supaya imbang, dan harapannya supaya mereka dapat berkomunikasi dan bersosial dengan baik di lingkungannya.” (Hasil wawancara dengan Basuki 18 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan potensi diri bagi kaum tunanetra di Radio SAMA FM tidak hanya berfokus pada aspek fisik atau keterampilan praktis semata, tetapi juga sangat menekankan pada kesehatan mental dan emosional mereka. Radio SAMA FM berperan sebagai platform yang memfasilitasi pengembangan kesejahteraan mental dan emosional kaum tunanetra melalui berbagai program dan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan spesifik mereka. Salah satu pendekatan yang diambil adalah dengan menyediakan konten-konten yang memberikan dukungan psikologis, seperti acara bincang-bincang tentang kesehatan mental, konseling psikologis dalam siaran, dan pemaparan tentang teknik-teknik coping yang relevan bagi tunanetra.

Pengembangan potensi diri dalam aspek mental dan emosional di Radio SAMA FM juga dilakukan melalui partisipasi aktif kaum tunanetra dalam produksi dan penyiaran konten. Dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses kreatif dan editorial, radio ini memperkuat rasa memiliki dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dan menyampaikan ide-ide mereka kepada audiens. Hal ini tidak hanya membangun keterampilan interpersonal dan komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka

untuk berekspresi secara mandiri dan autentik, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mental.

Selain itu, Radio SAMA FM juga menyelenggarakan program-program pendidikan tentang pemahaman diri dan pengembangan emosi. Program-program ini dirancang untuk membantu kaum tunanetra mengenali dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik, membangun kecerdasan emosional, serta meningkatkan adaptasi dan koping terhadap tantangan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, radio ini tidak hanya menjadi medium informasi dan hiburan, tetapi juga sebagai tempat yang mempromosikan kesehatan mental dan emosional yang positif bagi komunitas tunanetra secara keseluruhan.

## 2. Potensi fisik

Potensi fisik bisa dijabarkan sebagai anggota tubuh atau indra-indra yang dimiliki manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan perasa. Pada dasarnya potensi fisik digunakan manusia untuk mengetahui hal-hal yang ada di luar diri mereka, seperti warna, rasa, suara, bau, bentuk ataupun suatu ukuran.

Kaum tunanetra sendiri dalam melakukan siaran radio menggunakan tangan untuk mengoperasikan komputer dibantu indra pendengarannya untuk mendengarkan komputer bicara. Tentunya dalam ini perlu dilakukan secara bertahap agar para tunanetra terbiasa menggunakan alat tersebut. Pengembangan potensi diri kaum tunanetra dalam konteks potensi fisik di Radio SAMA FM mengacu pada serangkaian strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pemanfaatan secara optimal terhadap indra-indra yang masih dapat diakses. Potensi fisik pada kaum tunanetra tidak hanya melibatkan pengembangan dan penguatan indra-indra yang tersisa, seperti pendengaran dan perabaan, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dan adaptasi lingkungan dapat mendukung kegiatan sehari-hari dan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan budaya.

Radio SAMA FM berperan penting dalam menyediakan platform untuk pengembangan potensi fisik ini. Melalui program-program yang dirancang khusus, seperti pelatihan penggunaan perangkat teknologi asistif atau pembelajaran keterampilan mobilitas, kaum tunanetra dapat memperoleh pengetahuan praktis dan keterampilan yang meningkatkan independensi mereka dalam navigasi sehari-hari dan komunikasi interpersonal. Selain itu, radio ini juga memfasilitasi diskusi dan pertukaran informasi tentang teknologi terbaru yang dapat mendukung kehidupan tunanetra secara lebih mandiri dan produktif.

Pendekatan yang digunakan Radio SAMA FM dalam pengembangan potensi fisik kaum tunanetra juga mencakup edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan pola hidup sehat. Program-program kesehatan seperti tips gizi, olahraga yang dapat diikuti, dan informasi tentang kesehatan mata, memberikan wawasan yang penting bagi mereka dalam menjaga kondisi fisik yang optimal. Dengan memahami dan mengelola kondisi fisik mereka secara baik, kaum tunanetra dapat mengurangi dampak negatif dari tantangan kesehatan yang mungkin mereka hadapi secara rutin.

Secara keseluruhan, pengembangan potensi fisik di Radio SAMA FM tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga untuk memperkuat kemandirian dan integrasi sosial mereka dalam masyarakat lebih luas. Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, radio ini membuktikan bahwa potensi fisik tunanetra dapat dikembangkan secara signifikan dengan dukungan yang tepat dan lingkungan yang mendukung

### 3. Potensi Mental Spiritual

Setiap manusia dibekali dengan fitrah beragam atau cenderung pada agama. Fitrah ini akan mendorong para tunanetra untuk mengakui dan mengabdikan kepada sesuatu yang dianggapnya memiliki kelebihan dan kekuatan yang lebih besar dari manusia itu sendiri. Dalam mengabdikan dan pengakuan tentunya ada ritual yang merupakan cara para kaum tunanetra taat kepada Allah SWT. Pengembangan potensi diri kaum tunanetra di

Radio SAMA FM menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mencakup aspek potensi mental dan spiritual. Secara mental, radio ini memberikan platform untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi verbal yang jelas dan efektif, yang penting dalam penyiaran dan interaksi sosial sehari-hari. Melalui pelatihan dan praktik dalam penyiaran, kaum tunanetra di Radio SAMA FM dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi dengan tepat dan menarik, mengasah pemikiran kritis, dan memperluas wawasan mereka terhadap isu-isu aktual yang relevan.

Di sisi spiritual, Radio SAMA FM memberikan ruang untuk refleksi dan pengembangan nilai-nilai yang mendalam. Program-program spiritual seperti pembacaan kitab suci, diskusi keagamaan, dan ceramah motivasi membantu memperkuat dimensi spiritual kaum tunanetra. Hal ini tidak hanya membangun kekuatan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, tetapi juga memperkaya makna hidup mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, Radio SAMA FM bukan hanya sekadar alat penyiaran tetapi juga menjadi wahana yang mendukung pengembangan potensi mental dan spiritual kaum tunanetra untuk mencapai kesejahteraan holistik.

#### **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Pengembangan Potensi Diri Tunanetra SAMA FM**

##### **1. Faktor Pendukung**

###### **a. Kemampuan Pemimpin**

Peran YKSM dalam mengembangkan potensi diri tunanetra tidak lepas dari dukungan dan inspirasi pemimpinnya Basuki. Peran Basuki terhadap pengembangan potensi diri tunanetra menurut penulis cukup signifikan. Beberapa idea beliau seperti mengabungkan program JAWS ke dalam telepon seluler membantu tunanetra untuk bisa mengoperasikan telepon seluler seperti mengetik sms.

b. Dukungan dari teman dan masyarakat

Salah satu bentuk kepedulian orang-orang Jatisari terhadap tunanetra ketika mereka memberikan undangan kepada salah satu tunanetra untuk mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan lingkungan sekitar, keinginan warga untuk mengundang para tunanetra untuk hadir dalam pengajian dua mingguan di masjid-masjid di Perum Jatisari Mijen karena ingin adanya sosialisasi dan kepedulian terhadap sesama. Salah satu faktor yang cukup berhasil dalam membantu proses pengembangan potensi diri adalah dukungan dan perhatian dari orang-orang di sekitar organisasi ini berada. Dukungan baik itu secara moril dan materi mempunyai andil dalam keberhasilan tercapainya setiap tujuan yang dirancang organisasi ini (wawancara dengan Basuki 1 Maret 2024).

c. Minat dan motivasi Santri Tunanetra.

Salah satu keberhasilan dalam proses pengembangan potensi diri tunanetra yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah besarnya minat dan motivasi yang dimiliki oleh setiap santri tunanetra. Mereka mempunyai keinginan dan semangat yang kuat untuk tidak kalah dengan orang yang normal sehingga memacu diri mereka untuk belajar dengan tekun (Wawancara dengan Tofiyani 18 November 2023).

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang telah penulis paparkan di atas terdapat pula faktor-faktor penghambat yang menghambat dan menjadi kendala yang dialami tunanetra dalam mengembangkan potensi tunanetra diantaranya :

a. Terbatasnya Modal atau Dana.

Salah satu penghambat dalam proses pengembangan potensi bagi tunanetra di SAMA FM adalah sumber dana yang digunakan masih minim dan terbatas. Dana yang selama ini dipakai untuk operasional di

radio SAMA FM masih menggunakan dana pribadi dari ketua, sumbangan dari beberapa orang maupun komisi dari iklan di radio SAMA FM. Dana operasional kegiatan dana yang minim akan menjadi penghambat organisasi untuk mencapai tujuannya. Keterbatasan dana yang ada di SAMA FM menurut penulis merupakan faktor penghambat dalam upayanya mengembangkan potensi diri tunanetra.

b. Kurangnya Perhatian dari Pemerintah Pusat dan Daerah.

Salah satu faktor yang menghambat proses pengembangan potensi diri oleh para tunanetra adalah kurangnya bantuan yang di peroleh dari pemerintah daerah Kota Semarang. Menurut hasil wawancara langsung dengan ketua radio SAMA FM untuk mendapat modal bantuan dari pemerintah daerah mereka harus menyusun proposal pengajuan bantuan namun lamanya pencairan bantuan membuat Basuki enggan untuk meminta bantuan dari pemerintah daerah belum lagi menyusun laporan kegiatan dan laporan pertanggung jawaban atas bantuan yang telah diberikan pemerintah lebih sulit.

c. Adanya Sikap Pasrah Tunanetra

Salah satu hambatan yang dialami pelatih maupun ketua SAMA FM dalam memberikan pengajaran suatu keilmuan maupun memotivasinya karena adanya sikap pasrah yang dimiliki tunanetra. Santri tunanetra merasa perlu dibantu oleh orang-orang disekitar karena ketunanetraan yang dialaminya sehingga muncul sikap enggan untuk berusaha dengan kemampuan sendiri dan bersaing dengan orang awas. (Data diperoleh melalui Wawancara dengan ketua Basuki pada 18 November 2023). Tunanetra sering mengalami perasaan frustrasi karena keterbatasan teknologi yang belum sepenuhnya ramah tunanetra, seperti kurangnya alat bantu atau kurangnya konten yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Penting untuk mencatat bahwa sikap pasrah ini tidak mencerminkan kurangnya motivasi atau minat dalam mempelajari

radio. Sebaliknya, hal ini sering kali merupakan respons terhadap tantangan praktis yang mereka hadapi dalam mendapatkan akses yang setara terhadap materi-materi tersebut. Dalam beberapa kasus, hal ini juga bisa disebabkan oleh kurangnya penyesuaian dalam pengajaran dan kurikulum yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar tunanetra secara efektif.

Untuk mengatasi sikap pasrah ini, pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan khusus tunanetra sangat diperlukan. Ini melibatkan pengembangan konten yang lebih mudah diakses, penggunaan teknologi yang lebih ramah tunanetra, serta pendekatan pengajaran yang memperhitungkan berbagai gaya belajar dan kebutuhan komunikasi mereka. Dengan memperkuat infrastruktur pendidikan yang inklusif dan mendukung, kita dapat membantu tunanetra mengatasi rintangan-rintangan ini dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang penyiaran radio dengan lebih efektif.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PERAN DAN PROSES RADIO SAHABAT MATA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI KAUM TUNANETRA**

Bab ini menjawab rumusan permasalahan seperti yang diuraikan di bab 1 yaitu bagaimana proses yang dilakukan radio Sahabat Mata untuk mengembangkan potensi pada diri kaum tunanetra dan apa peran radio SAMA FM dalam pengembangan potensi diri pada kaum tunanetra. Keduanya akan dibahas pada bagian ini:

#### **A. Analisis Peran Radio SAMA FM Sebagai Media Pengembangan Potensi Diri Kaum Tunanetra**

Pada bab 3 peneliti melampirkan data-data yang di peroleh di lapangan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Soekanto peran adalah aspek kedudukan yang dapat dilakukan di masyarakat. Asumsinya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa radio SAMA FM bisa memberikan kontribusi bagi kaum tunanetra yang ingin menjadi seorang penyiar. Hal tersebut juga disampaikan oleh Effendy (2020), Peran radio yaitu sebagai komunikasi massa, radio sebagai media edukasi dan informasi, radio untuk penyandang disabilitas, dan radio sebagai sarana hiburan.. Komunikasi massa, radio berperan sebagai media komunikasi massa yang efektif dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat luas dengan cepat dan efisien. Radio memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens yang luas, dari perkotaan hingga pedesaan, tanpa memandang batas geografis. Media edukasi dan informasi, radio memiliki fungsi edukatif yang penting dalam menyampaikan informasi pendidikan kepada masyarakat. Radio sering digunakan dalam program-program pendidikan jarak jauh, kampanye kesehatan, dan penyebaran informasi terkait kebijakan publik. Sarana hiburan, radio juga berperan sebagai media hiburan yang menyediakan berbagai jenis program seperti musik, drama, dan komedi. Radio menjadi sarana penting bagi masyarakat untuk mengakses hiburan dengan mudah dan murah. Untuk

penyandang disabilitas, radio memainkan peran penting bagi penyandang disabilitas, khususnya tunanetra. Radio memberikan akses informasi dan hiburan yang setara, membantu mereka untuk tetap terinformasi dan terhubung dengan masyarakat.

Berdasarkan dari analisa penulis selama proses pengumpulan data, menurut hasil wawancara dengan Basuki, beliau menyampaikan bahwa radio SAMA FM digunakan sebagai laboratorium pembelajaran, yang artinya kaum tunanetra diajarkan untuk berkomunikasi dengan baik, karena hal tersebut lebih dibutuhkan untuk bermasyarakat, dan berdasarkan proses yang dilakuka, maka dapat dikatakan bahwa peran yang dilakukan radio SAMA FM berhasil menjadikan kaum tunanetra menjadi seorang penyiar yang mahir dalam berkomunikasi sehingga radio SAMA FM menjalankan kewajiban perannya sebagai media pengembangan potensi diri bidang penyiaran kaum tunanetra di Mijen Kota Semarang. Para tunanetra yang mengalami kesulitan ingin menjadi penyiar yang mahir berkomunikasi dengan baik, Kurangnya rasa percaya diri dari kaum tunanetra untuk mengeksplorasi tentang penyiaran dan ketakutan untuk bergaul dengan orang lain sehingga mereka kurang baik dalam berkomunikasi. Dengan adanya Radio SAMA FM juga bisa membuat para penyandang tunanetra dapat menjadi penyiar yang mahir berkomunikasi, berinteraksi dengan masyarakat, mengekspresikan ide-ide, dan dapat mewujudkan visi misinya untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat.

Hal tersebut beraitan dengan yang disampaikan McQuail (2020). Menguraikan beberapa peran utama media massa, di antaranya: Informasi Media massa berperan sebagai penyedia informasi kepada masyarakat. Fungsi ini mencakup penyebaran berita, laporan, analisis, dan komentar yang berkaitan dengan peristiwa dan isu-isu terkini. Informasi yang disebarkan oleh media membantu masyarakat untuk memahami lingkungan sosial, politik, dan ekonomi mereka. Korelasi Media massa membantu masyarakat untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang mereka terima. Ini termasuk penjelasan, komentar, dan analisis yang membantu audiens memahami konteks dari informasi yang disajikan. Fungsi ini juga mencakup

agenda-setting, di mana media menentukan isu-isu apa yang penting dan harus menjadi perhatian publik. Kontinuitas media massa memainkan peran dalam mendukung nilai-nilai sosial dan budaya yang ada serta memperkuat identitas kolektif. Media membantu dalam memelihara stabilitas dan kesinambungan dalam masyarakat dengan mempromosikan norma dan nilai-nilai yang berlaku. Hiburan media massa menyediakan konten yang menghibur untuk masyarakat, termasuk program musik, film, drama, komedi, dan berbagai bentuk hiburan lainnya. Fungsi ini penting untuk kesejahteraan emosional dan psikologis masyarakat. Mobilisasi Media massa dapat berperan dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, politik, dan ekonomi. Ini mencakup kampanye sosial, politik, dan aksi kolektif lainnya yang bertujuan untuk perubahan sosial (McQuail, 2020).

Hal tersebut juga dikaitkan dengan proses dalam pengembangan potensi diri kaum tunanetra, yaitu dengan cara Mental Emosional, Kemudian Potensi fisik, Kaum tunanetra sendiri dalam melakukan siaran radio menggunakan tangan untuk mengoperasikan komputer dibantu indra pendengarannya untuk mendengarkan komputer bicara. Tentunya dalam ini perlu dilakukan secara bertahap agar para tunanetra terbiasa menggunakan alat tersebut. Selanjutnya Mental Spiritual, mental spiritual ini dilakukan dan diterapkan para proses pembelajaran dan pengembangan kaum tunanetra.

Dikatakan berhasil karena indikatornya para tunanetra menjadi seorang penyiar yang mahir berkomunikasi setelah adanya beberapa pendekatan yang dilakukan radio SAMA FM kepada para tunanetra. Penjelasan lebih lengkap akan dibahas pada bagian dibawah ini.

## **B. Analisis proses yang dilakukan Radio SAMA FM dalam Mengembangkan Potensi Diri pada Kaum Tunanetra**

Peneliti akan menganalisis proses apa yang dilakukan radio SAMA FM untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi seorang penyiar yang ada pada kaum tunanetra. Terlebih dahulu penulis akan memaparkan bentuk-bentuk potensi diri yang ada pada kaum tunanetra. Terdapat empat macam potensi diri yang dimiliki manusia yaitu potensi mental otal/intelektual, potensi mental emosional, potensi fisik dan potensi mental spiritual (Majdi, 2007). Berdasarkan data-data yang diperoleh penulis terdapat tiga potensi yang terdapat pada kaum tunanetra yang ada di radio SAMA FM yaitu :

### **a. Mental emosional**

Kecerdasan emosi atau potensi mental emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mengendalikan, dan menata perasaan diri sendiri dan orang lain secara menyeluruh sehingga teman-temannya senang. Dengan keterbatasan para tunanetra saat melakukan siaran tentunya berbeda dibandingkan penyiar pada umumnya, dimana keadaan emosional tunanetra harus dikembangkan agar seimbang sehingga diharapkan tunanetra tidak hanya pandai saja tetapi bisa menata perasaannya sendiri pada saat siaran berlangsung. seperti yang disampaikan oleh Basuki, bahwa mental emosional kaum tunanetra harus dilatih guna mempermudah dan mengembangkan agar seimbang, hal tersebut bertujuan untuk melatih tunanetra dalam berkomunikasi dan berkehidupan sosial dengan baik.

### **b. Potensi fisik**

Potensi fisik atau kecerdasan fisik adalah masalah yang menyangkut kekuatan dan kebugaran otot sekaligus kekuatan dan kebugaran otak yang cerdas. Potensi ini dapat berfungsi untuk saling membagi kepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Kaum tunanetra sendiri dalam melakukan siaran radio menggunakan tangan untuk mengoperasikan komputer dibantu indra pendengarannya untuk mendengarkan komputer bicara.

c. Potensi Mental Spiritual

Seseorang tidak hanya membutuhkan kecerdasan fisik dan emosional, tetapi juga kecerdasan spiritual untuk menjadi orang yang handal. Mental spiritual merupakan potensi kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan jiwa sadar atau kearifan di luar ego secara umum, potensi mental spiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan keimanan dan akhlak mulia, yang berfungsi untuk mengelola kecerdasan dan kekayaan rohaniyah (Sugiyarto, 2010).

Setiap manusia dibekali dengan fitrah beragam atau cenderung pada agama. Fitrah ini akan mendorong para tunanetra untuk mengakui dan mengabdikan kepada sesuatu yang dianggapnya memiliki kelebihan dan kekuatan yang lebih besar dari manusia itu sendiri. Dalam mengabdikan dan pengakuan tentunya ada ritual yang merupakan cara para kaum tunanetra taat kepada Allah SWT.

Ketiga potensi tersebut sesuai yang ada di Radio SAMA FM dan harus dikembangkan, adapun dalam pengembangan penulis menggunakan teori pendekatan menurut Jalaludin, yaitu : 1). Pendekatan filosofi, 2). Pendekatan kronologis 3). Pendekatan sosial (Rakhmat, 2020)

## **1. Pendekatan filosofi**

a. Ngaji Privat setiap Rabu malam Kamis.

Ngaji privat yang digelar oleh Yayasan Komunitas Sahabat Mata sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas keagamaan dan keimanan santri tunanetra Sahabat Mata. Ngaji privat yang dibimbing langsung oleh Basuki selaku ketua dan pendiri radio SAMA FM biasanya dilaksanakan setiap Rabu malam Kamis setelah sholat maghrib yang diikuti para tunanetra di rumah Sahabat Mata.

Ngaji privat ini berisikan nasehat tentang keislaman kepada kaum tunanetra. Sebagai contoh menceritakan kisah Nabi-Nabi, memberikan motivasi kepada tunanetra jika mereka diciptakan untuk

memberikan kesetiaan, mengabdikan dan menyembah kepada Allah SWT. dan selalu bersyukur atas apa yang terjadi sekarang (Hasil pengamatan penulis pada tanggal 6 Maret 2024).

Ngaji privat lebih mengutamakan personal kaum tunanetra. Jadi para tunanetra di persiapkan untuk menjadi penyiar di SAMA FM. Kajian yang disampaikan langsung oleh Basuki menjelaskan kepada tunanetra tentang Islam yang sesungguhnya yang kemudian akan diimplikasikan langsung ke kehidupan sehari-hari (Wawancara dengan Basuki 1 Maret 2024).

## **2. Pendekatan Kronologis**

Pendekatan ini melihat bahwa potensi manusia dapat berkembang secara bertahap melalui proses dan tidak dapat dipaksa. Di radio SAMA FM para tunanetra yang ingin menjadi seorang penyiar dilakukan beberapa tahapan antara lain:

### **a. Motivasi kepada Tunanetra**

Banyak tunanetra mengalami kurang kepercayaan diri, depresi dan minder kepada orang-orang sekitarnya. Penulis menemukan banyak kaum tunanetra yang mengalami trauma, diskriminasi maupun perlakuan kurang menyenangkan seperti contoh diejek dan dihina oleh teman sebayanya. Kaum tunanetra yang menempuh pendidikan merasa tidak percaya diri waktu presentasi, yang mereka ketika berkomunikasi dengan lainnya mengalami kesulitan. Akibatnya, para tunanetra enggan untuk berinteraksi dengan orang yang normal penglihatannya, merasa minder dan kurang semangatnya sehingga mereka menjadi kaum introvert (Hasil wawancara dengan Basuki 1 Maret 2024).

Dengan permasalahan tersebut Basuki selaku ketua memberikan program motivasi kepada kaum tunanetra dengan tujuan untuk mengembalikan kepercayaan diri sehingga para tunanetra mampu berkomunikasi dengan baik dan bisa bersaing dengan orang normal

tanpa menghiraukan keadaannya. Proses motivasi biasanya dilakukan oleh Basuki ketika memberikan pelatihan kepada tunanetra pada saat disela-sela mengobrol dengan anak didiknya, pada saat latihan siaran radio dengan cara pendekatan mental maksudnya adalah mengutkan mental tunanetra tersebut. Selain memberikan motivasi Basuki juga memberikan bentuk pemulihan atau penyembuhan dengan konsultasi permasalahan yang dihadapi tunanetra.

b. Pelatihan Penyiar Radio

Tahapan selanjutnya untuk para tunanetra yang ingin menjadi seorang penyiar yaitu pelatihan siaran radio. Pelatihan ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan yang pengampu pelatihan penyiar radio yaitu Sofyan, seorang tunanetra dan penyiar tetap radio SAMA FM. Diskripsi program pelatihan penyiar radio sebagai berikut: Sofyan biasanya memberikan materi-materinya secara otodidak berupa materi pengenalan terhadap alat-alat, unsur dan penyiar radio. Pelatihan penyiar radio biasanya berisi tentang pelatihan artikulasi, pelatihan mental, siaran dan test. Adanya tahapan serta proses yang panjang harus dilalui tunanetra untuk dapat menjadi penyiar radio yang handal (Wawancara dengan Ketua Radio Basuki pada 18 November 2023).

Pelatihan penyiar radio dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelatihan dan evaluasi.

Tahap yang pertama meliputi pra-pelatihan yang biasanya berupa pelatihan suara seperti pelatihan nafas, artikulasi, vokalisasi dan intinasi. Tujuannya supaya para tunanetra mampu berbicara dengan baik dan benar dalam pengucapannya ketika sedang mengisi acara di radio. Tahap kedua adalah inti pelatihan biasanya berupa pelatihan mental tunanetr, pelatihan membuat scrib (iklan di radio), pengenalan alat-alat yang digunakan saat siaran, pengenalan teknik-teknik penyiaran. Tahap akhir pelatihan adalah evaluasi. Bentuk evaluasi biasanya para tunanetra akan menjadi penyiar di radio SAMA FM

selama satu jam dan Mas Sofyan selaku pelatih akan mengamati kelayakan dan kecakapan dalam menyiar radio.

c. Pelatihan Komputer Bicara

Program pelatihan komputer bicara untuk para tunanetra mempunyai tujuan untuk membekali tunanetra dengan keilmuan IPTEK khususnya komputer. Keilmuan komputer ini diharapkan akan berguna bagi tunanetra setelah merampungkan pendidikannya di YKSM. Fasilitas yang mendukung kegiatan pelatihan computer untuk santri tunanetra adalah komputer bicara Adapun diskripsi komputer tersebut sebagai berikut: komputer akan muncul suara-suara ketika keyboard mulai diketik. Suara-suara yang muncul ketika keyboard diketik berasal dari *software* pembaca layar (*screen reader*). Fungsi *software* pembaca layar (*screen reader*) di komputer bicara ini adalah memberikan suara tentang tampilan-tampilan yang muncul di layar monitor komputer bicara.

### 3. Pendekatan Sosial

Dalam pendekatan ini para tunanetra merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial yang tentunya cenderung untuk hidup bersama dalam kelompok kecil (keluarga) maupun besar (masyarakat). Saat melakukan siaran radio para tunanetra harus mampu mengembangkan potensinya untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan mampu memainkan peran dan fungsinya saat melakukan siaran. Untuk itu, para teman-temannya selalu ada untuk membimbing, mengarahkan, memberi semangat dan menuntun agar saat siaran bisa berjalan secara maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang di kaji oleh peneliti yaitu bagaimana peran radio Sahabat Mata sebagai media pengembangan potensi diri bidang penyiaran kaum tunanetra di Mijen Kota Semarang maka dapat ditarik kesimpulan bahwa radio SAMA FM sudah berhasil menjadikan kaum tunanetra menjadi seorang penyiar yang mahir dalam berkomunikasi sehingga radio SAMA FM menjalankan kewajiban perannya sebagai media pengembangan potensi diri bidang penyiaran. Peran pengembangan potensi diri bidang penyiaran di SAMA FM dilakukan dengan optimalisasi potensi yang ada pada para tunanetra. Optimalisasi proses tersebut dilakukan dengan beberapa pendekatan, antara lain:

a. Pendekatan Filosofi (Ngaji Privat setiap Rabu malam Kamis).

Ngaji privat yang dibimbing langsung oleh Basuki selaku ketua dan pendiri radio SAMA FM biasanya dilaksanakan setiap Rabu malam Kamis setelah sholat maghrib yang diikuti para tunanetra di rumah Sahabat Mata. Ngaji privat ini membahas tentang nilai-nilai keislaman, menceritakan kisah Nabi-Nabi, memberikan wejangan kepada tunanetra.

b. Pendekatan Kronologis

1) Motivasi kepada tunanetra yang mengalami kurang kepercayaan diri, depresi dan minder kepada orang-orang sekitarnya. Proses motivasi biasanya dilakukan oleh Basuki ketika memberikan pelatihan kepada tunanetra pada saat disela-sela mengobrol dengan anak didiknya, pada saat latihan siaran radio dengan cara pendekatan mental maksudnya adalah menguatkan mental tunanetra tersebut. Selain memberikan motivasi Basuki juga memberikan bentuk pemulihan atau penyembuhan dengan konsultasi permasalahan yang dihadapi tunanetra.

- 2) Pelatihan penyiar radio yang dilakukan pelatihan selama kurang lebih selama tiga bulan. Pelatihan penyiar radio bisaanya berisi tentang pelatihan artikulasi, pelatihan mental, siaran dan test. Pelatihan penyiar radio dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelatihan dan evaluasi.
  - 3) Pelatihan komputer bicara kepada tunanetra yang akan menjadi seorang penyiar.
- c. Pendekatan sosial

Saat melakukan siaran radio para tunanetra harus mampu mengembangkan potensinya untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan mampu memainkan peran dan fungsinya saat melakukan siaran. Untuk itu, para teman-temannya selalu ada untuk membimbing, mengarahkan, memberi semangat dan menuntun agar saat siaran bisa berjalan secara maksimal. Pendekatan sosial pada siaran radio untuk tunanetra melibatkan berbagai strategi dan prinsip untuk memastikan bahwa siaran radio tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga alat inklusi sosial yang efektif. Salah satu pendekatan utama adalah pengembangan konten yang sensitif terhadap kebutuhan dan minat khusus tunanetra. Hal ini mencakup penggunaan bahasa yang jelas dan deskriptif, serta pengaturan program yang memperhatikan berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari informasi praktis seperti berita dan informasi kesehatan, hingga hiburan seperti musik dan cerita inspiratif yang dapat meningkatkan motivasi dan kualitas hidup. Selain itu, pendekatan sosial pada siaran radio untuk tunanetra juga mencakup partisipasi aktif dari komunitas tunanetra dalam proses produksi konten. Melibatkan mereka sebagai penyiar, narator, atau bahkan produser konten dapat meningkatkan relevansi dan kualitas siaran radio. Hal ini tidak hanya memberikan platform untuk ekspresi dan representasi yang lebih baik, tetapi juga memperkuat perasaan kepemilikan atas siaran tersebut, sehingga mendorong partisipasi aktif dan pengembangan komunitas yang inklusif.

## **B. Saran**

Penulis setelah melakukan penelitian ini, mencoba memberikan beberapa saran untuk radio SAMA FM dengan harapan radio SAMA FM bisa menjadi lebih baik lagi, diantaranya sebagai berikut:

1. Memanfaatkan kemajuan teknologi media sosial yang ada dapat dijadikan motivasi radio SAMA FM untuk lebih memperkenalkan diri kepada masyarakat lebih luas.
2. Radio SAMA FM agar bisa meningkatkan kerjasama dengan radio diluar agar bisa membuka lebih luas lagi bagi para tunanetra yang ingin belajar menjadi penyiar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S.F. (2002). *Membongkar Belenggu Kisah Advokasi Difabel dalam Mewujudkan Aksebilitas Fasilitas Umum untuk Semua*. Yogyakarta: INSIST.
- Agustina, (2021). Peran Radio republik Indonesia Sebagai Media Pendidikan Siswa Difabel di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi* , 64.
- Ali, L. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardianto, E. (2019). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Anggito, A, Setiawan. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi. CV Jejak.
- Anshari, H. (1996). *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Berry, D. (1984). *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi (diterjemahkan oleh paulus Wirutomo)*. Jakarta: CV rajawali.
- Dominick, J. R. (2020). *The Dynamics of Mass Communication: Media in Transition*. McGraw-Hill Education.
- Effendy, O. U. (2020). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Frud, W. (2012). *Teknik Produksi Program Radio Siaran*. Yogyakarta: Grasia Book Publisier.

- Fikse, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Rakhmat, J. (2020). *Psikologi Agama: Mengkaji Relevansi Potensi Manusia dalam Perspektif Keagamaan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Maslow, A. H. (2019). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Morissan. (2019). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McQuail, D. (2020). *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- Munandar, U. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurllaili. Andi. (2016). Peran Radio Komunitas dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Triton 2*.
- Oramahi, H. (2012). *Jurnalistik Radio*. Erlangga Jakarta.
- Prayudha, H. (2005). *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana, dan Praktik Penyiaran*. Malang: Bayumedia Publising.
- Prawirohardjo, S. (2020). *Rehabilitasi Tunanetra: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Purwanto. (2002). *Membongkar Belunggu Kisah advokasi Difabel*. Yogyakarta : *INSIST*.
- Pipih, S. (2010). *Menuju Bangsa Unggul*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Risti, E. (2015). *Peran Radio SAMA FM dalam Berdakwah di Masyarakat*. Semarang.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin. Antasari Perss.
- Rakhmat, J. (1996). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Romli, A. (2009). *Dasar-Dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa.
- Riswandi (2009). *Dasar-dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Reohardifa, P. (2018). Persepsi audiensi Terhadap Keadibilitas Penyiar Radio Bharabas FM Pekan Baru.
- Robert, S. (2020). *Klasifikasi Fungsional dan Sosial Tunanetra*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.
- Rogers, C. R. (2019). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin.
- Shoellhi, M. (2012). *Propaganda dalam Komunikasi Internasional*. Bandung: Rekatama Media.
- Soekanto, S. (1996). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sofiah. (2013). Radio Komunitas dan Pelayanan Publik . *Jurnal Komunikasi Massa*.
- Sri Urip, H. (2013). Radio komunitas Pelayanan Publik. *Jurnal Komunikasi Massa*, 107-120.
- Sudibyo, A. (2004). Ekonomi Politik Media Penyiaran. *LKSI*.]
- Sudarsono. (2020). *Pengembangan Potensi Diri: Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Press.
- McQuail, D. (2020). *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- Miranda, S., Kamaluddin, K., & Fitriani, F. (2023). *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Kristen*. ANWARUL.
- Nur, A. (2019). *Menggali Potensi Diri : Perdana Publising*.
- Nikmah, S. (2021). Stereotip Tntang Difabel : *Sebuah Perspektif Komunikasi Lintas Budaya*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*,33-43.

- Satiadarma, Monty P & Fidellis El Wawuru. (2003). *Mendidik Kecerdasan Peldoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Meldia Grafika.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Walidin, S. & Tabrani. (2015), Wade, C. d. (2007). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Widjaja, A. (2020). *Klasifikasi Medis dan Rehabilitasi Tunanetra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyanto. (2010). *Memberdayakan Potensi Kaum Muda*. Klaten: Cempaka Putih.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, U. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*. Bandar Lampung. Pustaka Media.
- Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta. Bintang Pustaka Madani.
- Urip, S. H. (2013). Radio Komunitas Pelayanan Publik (Studi tentang Kiprah Radio Komunitas Difabel " Sahabat Mata" Semarang dalam Pemberian Pelayanan Siaran Berbasis Kebutuhan Lokal). *Jurnal komunikasi Massa*.
- Wijaya, A. (2012). *Seluk Beluk Tunanetra dan Strategi Pembelajarannya*. jogjakarta: javalitera.
- Wiyono, S. (004). *Manajemen Potensi Diri*. Grasindo.

Imelnsos.go.id/kelmelnsos-dorong-akselsibilitas-informasi-ramah-pelnyandang-disabilitas diakses dalam <https://kelmelnsos.go.id/kelmelnsos-dorong-akselsibilitas-informasi-ramah-pelnyandang-disabilitas> diakses 20/10/23

Asih, M, N. Tunanetra (2015) dalam <http://asihmulkiatunnisa.blogspot.com/2015/02/tuna-netra.html> diakses 23/9/23.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Draft Wawancara

1. Bagaimana awal mula berdirinya radio Sahabat mata?
2. Apa saja permasalahan yang dialami para tunanetra?
3. Apa tujuan anda mendirikan Radio sahabat Mata?
4. Apa saja visi dan misi yang dimiliki radio SAMA FM?
5. Apa saja struktur organisasi SAMA FM?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Radio SAMA FM ?
7. Apa saja program siaran yang di siarkan radio SAMA FM?
8. Bagaimana rundown program siaran on air radio SAMA FM?
9. Apa saja yang anda lakukan untuk mengembangkan potensi para tunanetra yang ingin menjadi seorang penyiar?
10. Pelatihan apa saja yang ada berikan kepada tunanetra?
11. Bagaimana pendekatan yang anda lakukan untuk kaum tunanetra?
12. Bagaimana proses anda untuk mengembangkan potensi para tunanetra?
13. Bagaimana cara anda memotivasi para kaum tunanetra?
14. Bagaimana proses anda saat melakukan pelatihan siaran radio?
15. Apa saja tahapan yang anda lakukan saat melakukan pelatihan siaran radio?
16. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan potensi diri ini?
17. Apa saja factor pendukungnya?
18. Apa saja factor penghambatnya?
19. Apa harapan anda untuk radio diluar sana?

## Lampiran 2. Dokumentasi



Gambar 2. Rumah Sahabat Mata dan Studio radio SAMA FM.



Gambar 3. Wawancara dengan Ketua/pendiri SAMA FM dan Tofiyani sebagai penyiar radio SAMA FM



Gambar 4. Pelatihan siaran yang didampingi langsung oleh Basuki



Gambar 5. Siaran Radio



Gambar 6. Komputer Bicara dan Mixer.



Gambar 7. Kegiatan Ngaji Privat

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Iftakhul Rohmah  
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 28 Jepara 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Kaligelis Ds. Tulakan, Dungpucung  
Kec. Donorojo, Kab. Jepara  
No. Telp/Hp : 085290430552  
Email : iftakhulrohmah@gmail.com

### Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 2/3 TULAKAN
2. MTS MATHA'LIUL FALAH
3. SMAN 01 DONOROJO